

BAB IV

HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah melakukan observasi dan wawancara, bab ini akan menyajikan hasil penulisan yang diperoleh mengenai bagaimana bentuk komunikasi pondok pesantren dan masyarakat terhadap pendirian perdana pondok pesantren nurul hijrah, di kota Sukamara. Serta, memaparkan respon Masyarakat Sukamara terhadap pesantren perdana tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya, bahwa penulisan ini bersifat kualitatif deskriptif, oleh karena itu, bab ini akan memberikan gambaran dan pemaparan yang lebih detail, penulis akan menjelaskannya dengan rinci sebagai berikut:

C. Hasil Penelitian

Peneliti menjelaskan dengan lebih rinci tentang informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian mengenai "Bentuk Komunikasi Pondok Pesantren dengan Masyarakat Terhadap Pendirian Perdana Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Kab.Sukamara Kalimantan Tengah". Penjelasan ini sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk komunikasi pondok pesantren dengan Masyarakat terhadap pendirian perdana pondok pesantren Nurul Hijrah. Ini dilakukan

agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terkait penelitian ini.

1. Deskripsi profil Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara

Lokasi penelitian ini terletak di jalan Tjilik Riwut, Kelurahan Mendawai, Kecamatan Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, dengan kode pos 74172. Pondok pesantren Nurul Hijrah berada di lantai 1 masjid Agung Sukamara. Kabupaten Sukamara merupakan bagian dari provinsi Kalimantan Tengah, dengan ibu kota administratifnya berada di kecamatan Sukamara Kota. Luas wilayah Kabupaten Sukamara adalah 3.827 km², mencakup 2,49% dari luas total provinsi Kalimantan Tengah. Pada tanggal 10 April 2003, Undang-undang No. 5 Tahun 2003 dikeluarkan untuk mengesahkan pemekaran Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi Kabupaten Sukamara, dengan penambahan wilayah dari Kabupaten Lamandau. Kabupaten Sukamara terdiri dari 5 kecamatan, 3 kelurahan, dan 29 desa. Secara geografis, Kabupaten Sukamara terletak di antara 2°19' sampai dengan 3°07' lintang selatan dan 110°25' sampai dengan 111°09'25" bujur timur.

Pondok pesantren Nurul Hijrah berlokasi di Masjid Agung Sukamara, untuk berkunjung ke pondok pesantren tersebut bisa melalui transportasi seperti mobil dan bus. Perjalanan ditempuh selama 2 jam dari daerah Pangkalan Bun dan 1 jam dari Lamandau. Pondok Pesantren ini sangat strategis tempatnya untuk di kunjungi, di bawah masjid agung

beroperasinya pondok tersebut karena gedung nya belum selesai di bangun. Di masjid Agung terdapat lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan tenis dan masyarakat Sukamara sering berolahraga di sana. Santri pondok pesantren juga sering memakai fasilitas tersebut untuk berolahraga. Lokasi pondok yang belum selesai bangunan nya bertempat disebelah jalan bagian belakang masjid Agung, ketika sudah selesai pondok pesantren akan pindah ke bangunan baru.⁴¹

Masjid Agung juga berfungsi sebagai pusat aktivitas untuk pondok pesantren modern Nurul Hijrah Sukamara. Dengan dominasi warna kuning emas, bangunan ini sering menarik pengunjung dari luar daerah. Tidak mengherankan jika pemerintah daerah menetapkannya sebagai salah satu ikon Sukamara. Jarak rumah masyarakat ke pondok pesantren sekitar 50-100 meter, dan di sekitar masjid itu juga banyak terdapat toko sembako, tempat gym, warung makan, coffee shop, toko alat tulis bahkan penginapan. Jadi, masyarakat luar yang ingin berkunjung bisa mendapatkan yang dibutuhkan dengan mudah.⁴²

Pondok pesantren modern Nurul Hijrah Sukamara, didirikan pada tanggal 1 Juni 2021, merupakan satu-satunya pondok pesantren di Kabupaten Sukamara. Awalnya, dengan berdirinya dan beroperasinya Masjid Agung Sukamara, muncul keinginan dari masyarakat dan pemerintah daerah untuk menjadikan masjid tersebut sebagai tempat ibadah sekaligus

⁴¹Observasi Hari Jumat, 26 Januari 2024

⁴²Observasi Hari Selasa 23 Januari 2024

pusat kegiatan Islami. Dari situ, muncul ide untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berpusat di Masjid Agung. Karena Kabupaten Sukamara belum memiliki pondok pesantren, maka pondok pesantren dianggap sesuai dengan kondisi tersebut. Dalam rangka menyambut ide tersebut, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan Pemerintah Kabupaten Sukamara bersepakat untuk mendirikan pondok pesantren di bawah naungan sebuah yayasan setelah melakukan pertemuan yang diselenggarakan di rumah jabatan Wakil Bupati Sukamara. Dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam Anwarul Hidayatit Tholibin (Ahyat) dengan partisipasi dari Bupati Sukamara H Windu Subagio, Wakil Bupati Sukamara H Ahmadi, dan KH M Nasrul Mahmudi, yang merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura.

Dengan konsep pondok pesantren modern, Yayasan Ahyat Sukamara menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura, mengadopsi sistem pembelajaran Gontor. Kerja sama ini secara resmi ditegaskan melalui nota kesepakatan bersama. Sistem pendidikan yang diterapkan di Nurul Hijrah Sukamara resmi mengadopsi sistem pendidikan dari Darul Hijrah Putri Martapura.⁴³

Setelah timbulnya gagasan mendirikan Pondok Pesantren Nurul Hijrah, dimulailah dengan rapat pertama yang membahas gagasan tersebut yang diinisiasi oleh Wakil Bupati Sukamara di Kabupaten Sukamara. Rapat

⁴³Fauzian Nur, "Berkonsep Pondok Modern, Adopsi Kurikulum Darul Hijrah Putri Martapura - Radarsampit.com," <https://www.radarsampit.com>, 13 April 2022, 1, <https://www.radarsampit.com/berita/berkonsep-pondok-modern-adopsi-kurikulum-darul-hijrah-putri-martapura.html>.

ini dihadiri oleh 9 orang yang kemudian menjadi pendiri Pondok Pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara. Mereka adalah:

1. H. Windu Subagio, Bupati Sukamara
2. H. Ahmadi, S.H, Wakil Bupati Sukamara
3. Drs. KH. M. Nasrul Mahmudi, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura
4. H. Buyairi Bari, Ketua Dewan Pembina Yayasan Anwarul Hidayatit Tholibin (AHYAT)
5. H. Harkani, S.H, Ketua Pengurus Yayasan AHYAT
6. Mat Saleh, S.P, M.Si, Sekretaris Pengurus Yayasan AHYAT
7. Yan Suharyono, S.H, Ketua Pengawas Yayasan AHYAT
8. Ahmad Saihuddin, S.Pd.i, Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan tokoh pendidikan
9. Yunizar Ramadhani, S.Fil.i, M.Pd, Praktisi Pendidikan

Setelah mendengarkan kritik, saran, dan masukan dari peserta rapat, keputusan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk Pondok Pesantren Putra yang akan menyelenggarakan pendidikan setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan pendidikan pondok.

- b. Menetapkan nama "Nurul Hijrah" untuk pondok tersebut yang berada di bawah naungan Yayasan Anwarul Hidayatit Tholibin (AHYAT).
- c. Melakukan kerjasama dengan Pondok Darul Hijrah Putri Cindai Alus Martapura dalam pembentukan lembaga-lembaga atau badan-badan kelengkapan pondok, pelaksanaan sistem belajar-mengajar, kurikulum, bahan pelajaran, dan lain-lain.
- d. Mekanisme kerjasama akan diatur dalam bentuk MoU atau Perjanjian Kerjasama antara Yayasan Anwarul Hidayatit Tholibin (AHYAT) dengan Pimpinan Pondok Darul Hijrah Putri.

Pada tanggal 20 Syawal tahun 1440 H, atau 1 Juni 2020 M, Pondok Pesantren Nurul Hijrah resmi didirikan. Pondok ini menjalin kerjasama dengan Pondok Darul Hijrah Putri. Ahmad Saihuddin ditunjuk sebagai pimpinan pondok Nurul Hijrah dari kesembilan pendiri pondok tersebut. Awalnya, pendaftaran di Pondok Pesantren Nurul Hijrah ditujukan khusus untuk putri, namun karena lebih banyak pendaftar putra, pondok menerima baik santri putra maupun putri. Tempat tinggal pertama para santri dan santriwati adalah di kos bedakan, sedangkan tempat belajar mereka adalah di lantai satu masjid Agung Sukamara.

Pada tahun pertama berdirinya, para santri dan santriwati tidak membayar apapun karena ditanggung sepenuhnya oleh yayasan. Pada tahun tersebut, terdapat 22 santri dan 6 santriwati yang mendaftar. Semua kebutuhan mereka, mulai dari pengasuh, bangunan tempat tinggal, tempat belajar, dan lain-lain, terpenuhi dengan baik. Pada tahun kedua, tempat

tinggal para santri dan santriwati dipindahkan ke lantai 1 masjid Agung Sukamara. Hingga saat ini, menuju tahun ketiga, tempat tinggal, tempat belajar, dan segala keperluan lainnya berada di lantai 1 masjid Agung Sukamara dan sekitar lingkungan masjid.

Visi dari Pondok Pesantren Nurul Hijrah yaitu “Mencapai individu yang memiliki iman yang kokoh, takwa, berperilaku baik, dan memiliki pengetahuan yang luas.” Misi dari Pondok Pesantren ini, “Membina santri dan santriwati agar memiliki keterampilan dan pemahaman yang mendalam dalam agama Islam, Membina santri dan santriwati agar memiliki keterampilan dan pemahaman yang mendalam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, Membentuk santri dan santriwati menjadi individu yang kuat, mandiri, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.”

Jumlah pengajar umum, guru agama, dan ustadz dan ustadzah masih terbilang terbatas, terutama dalam tim pengajar yang tinggal di pondok selama 24 jam untuk mendampingi serta memberi arahan kepada santri dan santriwati di dalam pondok. Pihak pondok masih membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan membuka peluang untuk bergabung sebagai staf di pondok, terutama bagi lulusan dari pondok pesantren. Pondok pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara tidak hanya fokus pada pendidikan agama, namun juga kekurangan tenaga kerja untuk pembelajaran umum. Detail jumlah pengajar umum, guru agama, ustadz dan ustadzah dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Jumlah Guru Pondok Pesantren Nurul Hijrah

No	Nama	Jumlah
1	Guru Umum	8 orang
2	Ustadz dan Ustadzah	13 orang

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah guru pengajar di bidang umum, ustadz, dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara adalah 21 orang.

Perkembangan jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara dapat diamati dari data tahun pertama dan tahun kedua sejak berdirinya. Terjadi peningkatan jumlah santri dan santriwati dalam rentang waktu dua tahun tersebut. Selama dua tahun sejak berdiri, semua santri dan santriwati ditempatkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setara. Rincian jumlah santri dan santriwati selama dua tahun dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Jumlah Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hijrah

No	Nama	Jumlah
1	Santri	52 orang
2	Santriwati	28 orang

Dari data jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Kabupaten Sukamara sebanyak 80 orang, terlihat bahwa jumlah ini terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika jumlah guru dan santri di pondok pesantren tersebut juga meningkat seiring dengan kemajuan zaman.

Segala sumber dana dikelola oleh Yayasan, sehingga Yayasan bertanggung jawab atas keuangan Pondok Pesantren Nurul Hijrah. Dana untuk pondok pesantren tersebut berasal dari dua sumber utama:

- a) Iuran SPP dan biaya makanan, yang merupakan kewajiban bagi para santri dan santriwati. Biaya SPP dan makanan yang harus dibayar setiap bulannya adalah sebesar Rp.600.000,00. Pembayaran SPP dan makanan dimulai pada tahun kedua sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hijrah.
- b) Sumbangan dari masyarakat dan donatur. Pondok pesantren Nurul Hijrah menerima sumbangan untuk pembangunan fasilitas dan keperluan lainnya.

2. Penyajian Data

a) Sejarah singkat dan visi misi pondok pesantren Nurul Hijrah dari pihak ponpes

Pimpinan pondok pesantren Nurul Hijrah Bapak Saihuddin menjelaskan tentang awal mula berdirinya pondok pesantren Nurul Hijrah, berawal dari munculnya gagasan dan keinginan untuk mendirikan pesantren di Sukamara sebagai langkah untuk memperkaya layanan dan

sarana pendidikan di daerah tersebut. Setelah Masjid Agung dibangun, beberapa penggagas, terutama Pak Haji Ahmadi yang menjabat sebagai wakil Bupati saat itu, merasa bahwa Masjid Agung yang megah itu seharusnya dilengkapi dengan lembaga pendidikan yang dapat memberikan kontribusi lebih besar kepada masyarakat. Mereka berpendapat bahwa hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja dirasa kurang maksimal, dan oleh karena itu, mereka sepakat untuk mendirikan pesantren sebagai upaya untuk memberikan akses pendidikan Islam yang lebih luas dan berkualitas bagi masyarakat setempat.⁴⁴

Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Hijrah bapak Yudhi menjelaskan secara singkat tentang Sejarah berdirinya pondok, Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Sukamara memang melibatkan beberapa tokoh pendiri yang kritis seperti Haji Ahmadi, Haji Harkani, dan Pak Mat Saleh. Mereka dalam sebuah musyawarah pada saat itu, dengan cermat menelaah situasi dan kondisi yang ada di Kabupaten Sukamara yang masih kekurangan lembaga Pondok Pesantren. Setelah menyadari kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut, mereka sepakat untuk berkoordinasi dengan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang berlokasi di Martapura. Walaupun awalnya Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Sukamara terbentuk dalam kondisi yang sederhana, namun dengan semangat dan kerja keras, mereka mampu memperkuat dan

⁴⁴Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Saihuddin Hari Minggu, 15 Januari 2024 dan Hari Selasa, 16 April 2024

mengembangkan pondok pesantren tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berpengaruh di daerah tersebut. Kemudian pak Yudhi juga menjelaskan tentang visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Hijrah Salah satu di antaranya adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya berperilaku saleh, tetapi juga memiliki wawasan yang luas tentang nilai-nilai agama dan kehidupan. Misi ini meliputi pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan mendalam. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, sehingga santri dapat menjadi individu yang kompeten dan siap bersaing dalam era globalisasi ini. Tujuan lainnya adalah menciptakan santri yang memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan, kemandirian dalam mengelola diri dan kehidupan, serta integritas yang tinggi dalam menjalankan nilai-nilai moral. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mulia dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan kebaikan masyarakat yang lebih luas.⁴⁵

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hijrah Bapak Harkani, menceritakan secara jelas tentang awal mulanya ingin didirikan pondok. Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Sukamara dipengaruhi oleh kondisi sosial dan pendidikan di wilayah tersebut. Meskipun Sukamara

⁴⁵Wawancara dengan Sekretaris pondok pesantren bapak Yudhi Hari Rabu, 3 April 2024

sudah memiliki fasilitas pendidikan agama yang standar, namun masyarakatnya masih sangat berkeinginan untuk memiliki sebuah pondok pesantren. Hal ini tergambar dari kebiasaan mayoritas orang tua yang mengirimkan anak-anak mereka ke luar kota, seperti Pangkalan bun, Banjarmasin, bahkan hingga pulau Jawa, untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama semakin meningkat, terutama mengingat kondisi zaman yang terus berubah. Selain itu, masyarakat juga menginginkan agar mereka dapat mengurangi kebutuhan mengirim anak-anak mereka ke tempat lain demi mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Keberadaan Masjid Agung yang megah di Sukamara juga menjadi faktor penting yang mendorong pemikiran dari para pendiri Pondok Pesantren Nurul Hijrah. Mereka ingin mencetak generasi yang berakhlak mulia melalui lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat turut berkontribusi dalam kemakmuran dan keberlanjutan Masjid Agung tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, pendirian pondok pesantren dianggap sebagai langkah yang tepat dan strategis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama masyarakat Sukamara secara lebih efektif dan berkelanjutan.⁴⁶

Wakil Bupati Sukamara Bapak Ahmadi juga salah satu pendiri Pondok Pesantren Nurul Hijrah menjelaskan kenapa Pondok Pesantren didirikan. Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Kabupaten Sukamara sudah menjadi cita-cita masyarakat setempat selama bertahun-tahun, karena

⁴⁶Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Harkani Hari Jumat, 26 Januari 2024

Masyarakat sukamara menginginkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam yang unggul dan bermutu tinggi di wilayah mereka. Pada tahun 2021, harapan tersebut akhirnya terwujud dengan dimulainya proses penerimaan 28 santri baru, yang terdiri dari santri putra dan putri. Langkah ini merupakan tonggak awal yang sangat berarti dalam perjalanan pondok pesantren ini. Selain itu, para pendiri juga melakukan langkah-langkah untuk memperkuat proses pendidikan dengan mengundang ustadzah dari Pondok Pesantren Darul Hijrah sebagai tenaga pengajar tambahan. Keberadaan mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter dan ilmu pengetahuan santri. Selain itu, Bapa Ahmadi beserta para pendiri lainnya juga mengambil inspirasi dan belajar dari model pendidikan yang telah terbukti sukses di Pondok Pesantren Gontor. Dengan demikian, mereka berupaya keras untuk memberikan landasan yang kokoh dan berkualitas bagi pengembangan Pondok Pesantren Nurul Hijrah ini, sehingga dapat menjadi pusat pendidikan Islam yang terkemuka dan bermanfaat bagi masyarakat dan umat Islam secara luas. Kemudian Bapa Ahmadi menjelaskan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jadi, tujuan mendirikan Pondok Pesantren adalah mewujudkan generasi muda Islam yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan bermartabat. Bapak Ahmadi beserta pendiri lainnya berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang kokoh.

Mereka percaya bahwa generasi yang terdidik dengan baik akan mampu menjadi pemimpin yang berkualitas, pemangku amanah yang bertanggung jawab, dan individu yang berkontribusi positif bagi kemajuan agama, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nurul Hijrah berupaya keras untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, semangat kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemanusiaan.⁴⁷

b) Komunikasi pihak Pesantren dengan Masyarakat Sukamara dan Masyarakat sekitar masjid Agung mengenai pendirian Pondok Pesantren (bentuk komunikasi, isi informasi)

Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hijrah, yang diwakili oleh Bapak Saihuddin, memberikan penjelasan, memperhatikan bahwa di Sukamara, banyak orang tua yang memilih untuk menitipkan anak-anak mereka di Darul Hijrah yaitu ponpes yang banyak diminati Masyarakat sukamara, karena reputasinya yang terpercaya dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas, maka dari itu, para pendiri mengambil langkah untuk mengundang Pak kyai Darul Hijrah guna berdiskusi lebih lanjut mengenai rencana pendirian pondok pesantren. ketika Kiai Nasrul beserta beberapa ustad dari Darul Hijrah berkunjung ke Sukamara dan bertemu di Masjid Agung, kemudian para pendiri mengadakan acara pertemuan yang

⁴⁷Wawancara dengan Wakil Bupati Sukamara Bapak Ahmadi Hari Jumat, 19 April 2024

melibatkan berbagai tokoh masyarakat, ketua RT, serta beberapa pejabat setempat, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mendiskusikan rencana pendirian pondok pesantren. Inilah awal dari penyebaran informasi bahwa pendiri akan mendirikan pondok pesantren di Sukamara, khususnya di sekitar Masjid Agung, tidak hanya itu, para pendiri juga secara aktif berkomunikasi dengan masyarakat sekitar guna mendapatkan dukungan dan masukan. Melalui perantara ketua RT, kabar mengenai rencana pendirian pondok pesantren tersebar luas, yang pada awalnya disampaikan secara lisan melalui percakapan dari mulut ke mulut. Namun, setelah yayasan resmi didirikan, para pendiri mulai mengumumkan pendaftaran melalui brosur dan spanduk yang dipasang di berbagai tempat strategis sebagai bagian dari upaya untuk menyampaikan informasi secara lebih terperinci dan luas kepada masyarakat. Bapak Saihuddin juga menjelaskan interaksi dengan masyarakat sekitar Masjid Agung mengenai pendirian pondok, prosesnya tidak sama dengan saat mendirikan masjid yang membutuhkan prosedur formal seperti tanda tangan resmi. Dalam konteks ini, tidak ada kebutuhan untuk itu. Para pendiri hanya memberikan informasi langsung kepada mereka dengan bentuk komunikasi secara lisan, tanpa memerlukan dokumen tertulis seperti yang diperlukan dalam pembangunan masjid yang membutuhkan tanda tangan dari banyak orang. Dalam hal mendirikan pesantren, mereka hanya memberikan

pemberitahuan secara lisan kepada masyarakat bahwa akan mengadakan pendirian pesantren di Masjid Agung.⁴⁸

Bapak yudhi sekaligus Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Hijrah memberikan penjelasan, mendirikan Pondok Pesantren atau organisasi serupa, langkah awal yang biasa dilakukan adalah melibatkan pemberitahuan kepada ketua RT terlebih dahulu, diikuti dengan informasi kepada instansi-instansi terkait, termasuk pemerintah daerah Sukamara yang mendukung perkembangan Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara. Ia juga menyampaikan bahwa pihak Pesantren melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar, termasuk tokoh agama, untuk meminta masukan terkait pendirian Pondok Pesantren ini. Salah satu bentuk interaksi adalah dengan menanyakan pendapat mereka mengenai keberadaan Pondok Pesantren ini, dan apakah dianggap penting atau bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk pendidikan anak-anak mereka. Respons yang diterima pihak Pesantren dari masyarakat terhadap pembangunan Pondok Pesantren ini sangat positif, karena mereka melihatnya sebagai hal yang penting agar anak-anak di Sukamara bisa menerima pendidikan agama dan pengetahuan tanpa harus meninggalkan daerah mereka. Ini menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap pembangunan Pondok Pesantren di Sukamara. Tidak hanya itu, bapak Yudhi juga menjelaskan secara terperinci bagaimana

⁴⁸Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Saihuddin Hari Minggu, 15 Januari 2024 dan Hari Selasa, 16 April 2024

pihak Pesantren terlibat dengan beberapa warga masyarakat, kemudian mengadakan pertemuan, dengan mengkomunikasikan kepada masyarakat dan membahas apakah pembangunan Pondok Pesantren di area tersebut tepat, dan melihat bagaimana pendapat mereka mengenai rencana tersebut, respon yang kami terima sangat baik dan Masyarakat sekitar masjid Agung sepenuhnya mendukung berdirinya Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara.⁴⁹

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hijrah Bapak Harkani menyampaikan, selama ini Masyarakat sukamara telah berharap agar pondok pesantren didirikan. Oleh karena itu, mereka telah memfasilitasi dan mengambil keinginan tersebut sebagai salah satu tujuan. Ini bertujuan agar Masyarakat tidak perlu lagi mengirim anak-anak mereka ke luar kota untuk mendapatkan pendidikan pesantren, yang sekarang telah tersedia di Sukamara. Bapa Harkani juga menjelaskan bahwa mereka mengundang partisipasi masyarakat mulai dari tingkat RT, mengadakan pertemuan di Masjid Agung dengan tatap muka, dan melibatkan seluruh pejabat, tokoh agama, serta warga Sukamara. Pendirian pondok pesantren ini muncul dari usulan masyarakat dan didorong oleh tokoh-tokoh pendiri, termasuk Bupati, yang telah memprakarsai dan mendukung pembangunan pondok pesantren ini sejak awal. Ia juga memberikan pemberitahuan kepada masyarakat bahwa tujuan pendirian pondok pesantren adalah untuk

⁴⁹Wawancara dengan Sekretaris pondok pesantren bapak Yudhi Hari Rabu, 3 April 2024

mempermudah mereka dalam memasukkan anak-anak mereka ke dalam pondok pesantren di wilayah kota Sukamara, tanpa harus mengirim mereka ke luar kota. Respons dari masyarakat sangat baik, mereka memberikan dukungan dan mendukung sepenuhnya pembangunan pondok pesantren tersebut.⁵⁰

Wakil Bupati Sukamara yaitu Bapak Ahmadi juga salah satu pendiri Pondok Pesantren Nurul Hijrah menerangkan, mereka telah mengadakan beberapa pertemuan sebanyak 3-4 kali, yang melibatkan berbagai pihak dari masyarakat serta pemerintah daerah. Pada saat itu bapak Ahmadi menjabat sebagai wakil bupati, dan ia memastikan keterlibatan semua pihak yang terkait, baik dari kalangan masyarakat maupun pemerintah daerah. Seluruh pemangku kepentingan aktif terlibat dalam proses ini. Pihak Pesantren pun menyelenggarakan pertemuan-pertemuan tersebut dan juga mengundang perwakilan dari Pondok Pesantren Darul Hijrah untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang rencana tersebut, yang kemudian dipresentasikan secara langsung di Masjid Agung. Bapak Ahmadi juga menyampaikan, mereka berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan berbagai cara, tidak hanya dalam bentuk komunikasi, tetapi juga dengan mengajak mereka untuk bergotong-royong.

⁵⁰Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Harkani Hari Jumat, 26 Januari 2024

Dengan begitu Antusiasme Masyarakat sekitar sangat luar biasa dalam memberikan dukungan.⁵¹

Salah satu pengurus yang dilibatkan dalam pendirian Pondok Pesantren yaitu ibu Siti juga menjelaskan, Pihak Pesantren menjalin komunikasi langsung dengan tokoh-tokoh ulama dan tokoh-tokoh masyarakat di Kabupaten Sukamara, terutama dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, guna mendiskusikan berbagai aspek terkait pendirian pondok pesantren, termasuk pemenuhan persyaratan perizinan, dukungan dalam hal pendidikan dan kebudayaan, serta integrasi dengan komunitas setempat. Ibu Siti menjelaskan sebelum mendirikan pesantren ini pihak pesantren melakukan komunikasi terlebih dahulu untuk memastikan apakah masyarakat setuju dengan keberadaan pondok pesantren di sini atau tidak. Pihak pesantren menanyakan apakah mereka merasa terganggu oleh keberadaannya. Namun, mereka sama sekali tidak merasa terganggu karena justru sangat mendukung adanya pondok pesantren.

Ibu siti juga menerangkan bahwa pihak pesantren melakukan pertemuan dengan beberapa anggota dewan dan tokoh-tokoh agama setempat untuk membahas pendirian pondok pesantren. Komunikasi ini memungkinkan pihak pesantren untuk memperoleh masukan, mendiskusikan persyaratan perizinan, serta memastikan dukungan dan

⁵¹Wawancara dengan Wakil Bupati Sukamara Bapak Ahmadi Hari Jumat, 19 April 2024

pengawasan yang diperlukan dari berbagai pihak terkait. Dalam hal ini ibu Siti menjelaskan isi informasi terkait pendirian pondok pesantren yang disampaikan kepada Masyarakat yaitu meliputi detail mengenai pendirian pondok pesantren, termasuk rincian tentang fasilitas asrama yang disediakan serta keberadaan sekolah umum di dalam kompleks pesantren. Informasi ini menggambarkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada pembelajaran keagamaan, tetapi juga menawarkan pendidikan umum yang lebih modern dan menyeluruh, sehingga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai bidang.⁵²

Ketua Divisi pondok pesantren di Kementerian Agama yaitu ibu Barroh juga memberikan penjelasan pihak pesantren berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar, termasuk para tokoh agama dan masyarakat setempat, sesuai dengan pihak pemerintah, untuk menyampaikan informasi tentang kurikulum, visi, misi, serta tujuan pendirian Pesantren. Selain itu, ibu Barroh juga menyampaikan bahwa pihak pesantren dalam dialog mereka dengan masyarakat, pihak pesantren juga berusaha menjelaskan bagaimana Pesantren diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun generasi yang berkualitas, tidak hanya

⁵²Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Hijrah Ibu Siti Hari Kamis, 11 Januari 2024

dalam hal keilmuan agama tetapi juga dalam aspek-aspek kehidupan yang komprehensif.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi dari pihak pesantren kepada Masyarakat adalah komunikasi secara lisan, face to face dan media sosial. Komunikasi dilakukan pihak pesantren dengan tokoh Masyarakat, dan perwakilan Masyarakat. Isi pesan komunikasinya adalah mengenai pendirian dan sumbangan.

c) Respon Masyarakat Sukamara mengenai Informasi Pendirian Pondok Pesantren Nurul Hijrah

Bapak Saihuddin menjelaskan tentang respon dari Masyarakat sukamara yang sangat mendukung dengan adanya pendirian pondok pesantren di wilayah Sukamara. Ia mengatakan warga Sukamara merasa senang karena tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk mengantar anaknya menuntut ilmu agama. Masyarakat Sukamara pun tidak ada yang menolak atau mengungkapkan ketidaksetujuan atas rencana pendirian Pondok Pesantren ini, bahkan dari mereka merasa bersyukur dengan kehadiran pesantren di wilayah tersebut. Tidak ada keberatan yang disuarakan secara langsung kepada para pendiri, mereka memberikan banyak masukan dan beberapa saran untuk kemajuan Pondok Pesantren. Bapak Saihuddin juga menerangkan para pendiri mungkin belum dapat direalisasikan sepenuhnya saran saran tersebut, namun mereka berupaya

⁵³Wawancara dengan Divisi Pondok Pesantren Kementerian Agama Sukamara Ibu Barroh Hari Kamis, 25 Januari 2024

menyesuaikan dengan kapasitas yang tersedia. Terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi dan kemampuan anak beradaptasi di dunia pondok sehingga enggan berpisah dari orang tua karena jarak yang sangat jauh. Kebanyakan dari Masyarakat Sukamara mengantar anak mereka mondok ke luar daerah, khususnya ke Banjarmasin pondok pesantren Darul Hijrah, oleh karena itu, para pendiri mendirikan pondok serupa di wilayah sukamara. Sejak awal, para pendiri memang berharap agar pondok yang akan didirikan nanti dapat meniru pondok pesantren Darul Hijrah. Fokus utamanya adalah bagaimana pondok pesantren Nurul Hijrah dapat mereplikasinya di sini, meniru dengan presisi. Setelah mencapai kesepakatan mengenai staf pengajar, kurikulum, dan aspek lainnya. Para pendiri berupaya untuk menerapkan metode pendidikan yang sejajar dengan Darul Hijrah.

Bapak Saihuddin juga menerangkan kepada Masyarakat Sukamara, karena keterbatasan sumber daya, terutama karena pendaftaran santri dan santriwati dilakukan tanpa biaya, kami terpaksa mengatur batasan jumlah calon santri yang diterima. Mengingat fasilitas yang terbatas pada saat itu, pihak pesantren harus membatasi kapasitas penerimaan santri. Secara spesifik, pihak pesantren menetapkan kuota lima santri per kecamatan, dengan tambahan lima santri untuk calon santri yang berasal dari luar kota.

Hal ini dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada setiap santri yang diterima.⁵⁴

Bapak Yudhi sekretaris Pondok Pesantren Nurul Hijrah menjelaskan tentang tanggapan masyarakat Sukamara terhadap keberadaan Pondok Pesantren ini sangat positif, dan mereka merasa sangat bersyukur. Bapak Yudhi juga menjelaskan kepada Masyarakat, bahwa orang tua tidak perlu lagi mengirim anak-anak mereka jauh ke Banjarmasin atau Pangkalan bun, responnya sangat menggembirakan. Masyarakat menerima informasi tersebut dengan sangat baik dan sangat positif. Bahkan, ada yang memberikan dukungan tidak hanya secara moral tetapi juga dalam bentuk dukungan materil terhadap pendirian pesantren ini. Para pendiri pada saat itu masih belum menentukan lokasi pasti, namun pada tahun 2024 ini Pondok Pesantren telah memiliki tanah sendiri dan berencana untuk segera membangun Pondok Pesantren. Dan selama proses ini berjalan, Masyarakat Sukamara tidak ada yang mengungkapkan keberatan terhadap pendirian Pondok Pesantren di Sukamara. Kemudian bapak Yudhi juga menjelaskan tentang tanggapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren, bahwa dari Pondok Pesantren ini, yang pertama adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Pondok Pesantren Nurul Hijrah ini akan memberikan kontribusi besar dalam pemahaman agama kepada anak-anak santri. Ini berarti bahwa ketika anak-anak dari berbagai latar belakang

⁵⁴Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Saihuddin Hari Minggu, 15 Januari 2024 dan Hari Selasa, 16 April 2024

masuk ke Pondok Pesantren, termasuk yang berasal dari masyarakat lain, mereka akan mendapatkan pengetahuan agama yang sangat berharga. Dan ini salah satu gambaran awal mengenai kontribusi Pondok Pesantren terhadap masyarakat.⁵⁵

Bapak Harkani salah satu pendiri Pondok Pesantren Nurul Hijrah sekaligus Ketua Yayasan juga menerangkan bahwa Masyarakat Sukamara dengan antusias menyambut pendirian pesantren ini. Pada saat itu, pihak Yayasan dan para pendiri memutuskan untuk membatasi jumlah penerimaan santri baru karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Mengingat permintaan yang tinggi dari masyarakat, pihak pesantren harus membatasi penerimaan Santriwan dan Santriwati baru sementara waktu. Namun, tidak diragukan lagi bahwa pendirian pondok ini didorong oleh dorongan kuat dan dukungan dari masyarakat, sehingga sangat tidak mungkin bagi mereka untuk menolaknya.⁵⁶

Wakil Bupati Sukamara yaitu bapak Ahmadi merupakan pendiri pondok pesantren Nurul Hijrah menjelaskan tanggapan Masyarakat yang sangat antusias dengan keberadaan pondok pesantren yang akan didirikan nanti, sehingga anak-anak mereka tidak perlu lagi pergi jauh untuk mondok di luar kota atau di luar wilayah Sukamara. Beberapa masyarakat bahkan menunggu untuk melihat model, bentuk, dan pola pembelajaran

⁵⁵Wawancara dengan Sekretaris pondok pesantren bapak Yudhi Hari Rabu, 3 April 2024

⁵⁶Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Harkani Hari Jumat, 26 Januari 2024

yang diterapkan di pondok pesantren tersebut. Bapak Ahmadi juga menerangkan pada tahun kedua dan ketiga, minat terhadap pondok pesantren mulai meningkat. Selama masa pendirian, tidak ada keluhan atau keberatan yang diajukan terkait proses pembelajaran. Ia juga berpendapat bahwa pesantren Nurul Hijrah sama seperti di pesantren pada umumnya, ada beberapa orang tua yang menghadapi kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka, seperti menyesuaikan diri dengan kedisiplinan seperti sholat lima waktu yang diawali dengan bangun jam empat pagi, hal yang berbeda dengan kebiasaan di rumah yang cenderung bangun lebih siang. Selain itu, perubahan pola makan dan kebiasaan lainnya juga perlu penyesuaian. Beberapa orang tua mungkin belum sepenuhnya memahami hal ini. Kemudian pak Ahmadi juga memberikan penjelasan dan ia berharap agar tanggapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren positif, sehingga mereka merasa yakin dan percaya bahwa pendidikan di pesantren Nurul Hijrah akan memberikan manfaat besar bagi pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka, sehingga mereka bersedia dengan sukarela menyekolahkan dan mendidik anak-anak mereka di pesantren Nurul Hijrah.⁵⁷

Ibu Siti selaku pengurus pondok pesantren menjelaskan, Masyarakat disini sangat antusias karena kehadiran pondok pesantren memberi mereka kesempatan untuk menitipkan anak-anak mereka untuk belajar ilmu agama. Mereka percaya bahwa investasi dalam pendidikan

⁵⁷Wawancara dengan Wakil Bupati Sukamara Bapak Ahmadi Hari Jumat, 19 April 2024

agama akan menjadi bekal berharga bagi masa depan anak-anak mereka, serta menjadi investasi untuk kehidupan di akhirat nanti. Ibu Siti juga menyampaikan bahwa Masyarakat Sukamara tidak ada keberatan yang terlihat, bahkan melihat antusiasme masyarakat yang menitipkan anak-anak mereka, bahkan ada yang menyumbangkan bahan pokok untuk mendukung pondok pesantren ini. Menurut ibu siti, hal ini menunjukkan bahwa mereka sama sekali tidak keberatan, bahkan dapat dianggap bahwa mereka sepenuhnya setuju, seiring dengan tingginya antusiasme yang mereka tunjukkan. Sebagai pengurus pesantren, ibu Siti melihat antusiasme masyarakat ini, merasa sangat senang melihat masyarakat dengan semangatnya menitipkan anak-anak mereka di pesantren. Pihak pesantren juga merasa bahagia karena melihat bahwa keberadaan Pondok ini tidak hanya berdampak pada fisiknya saja, tetapi juga memiliki santri yang aktif dan bersemangat.⁵⁸

Tidak hanya itu ibu Barroh selaku pihak kemenag juga menerangkan Masyarakat sukamara sangat antusias karena cita-cita yang telah lama dirindukan oleh masyarakat Sukamara akhirnya menjadi kenyataan. Ia juga menyampaikan bahwa mereka tidak keberatan atas pendirian pondok ini, karena pesantren dianggap sebagai ruh atau jiwa keselamatan suatu wilayah, mulai dari yang terkecil hingga yang terluas, karena di sanalah generasi penerus bangsa berkembang. Akhlak, iman, dan taqwa merupakan hal yang sangat penting bagi generasi muda, karena di

⁵⁸Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Hijrah Ibu Siti Hari Kamis, 11 Januari 2024

situlah mereka belajar untuk menjadi generasi yang Qurani. Ibu barroh juga beranggapan bahwa masyarakat sangat antusias menerima pendirian pesantren karena pendidikan agama dianggap sebagai kebutuhan yang sangat mendesak bagi generasi mereka, terutama di Kabupaten Sukamara ini. Selain menjadi kebutuhan, pendirian pesantren juga menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa respon Masyarakat dalam pendirian pondok pesantren sangat menyetujui dengan adanya pondok pesantren. Masyarakat Sukamara sangat antusias dalam menyambut pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah. Banyak yang berpendapat pendirian pondok pesantren di Sukamara sangat membantu Masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke pesantren tidak perlu jauh keluar kota.

d) Strategi Komunikasi dan Penanganan Keluhan Masyarakat oleh Pihak Pesantren

Bapak Saihuddin menjelaskan strategi pihak pesantren kepada Masyarakat mengenai informasi pendirian pondok pesantren, pihak pesantren berkomunikasi langsung dengan Masyarakat Sukamara atas rencana pendirian pesantren ini. Tidak hanya secara lisan, pihak pesantren juga berkomunikasi dengan Masyarakat lewat media sosial seperti Facebook, WhatsApp dan Instagram. Selain itu, ia juga menjelaskan

⁵⁹Wawancara dengan Divisi Pondok Pesantren Kementerian Agama Sukamara Ibu Barroh Hari Kamis, 25 Januari 2024

bahwa pihak pesantren memanfaatkan platform Instagram sebagai tempat informasi terkait pondok pesantren. Selain dari media sosial tersebut, pihak pesantren juga menggunakan spanduk dan brosur untuk informasi penerimaan santriwati baru. Spanduk dipasang pada momen-momen penting atau hari besar. Bapak Saihuddin juga menjelaskan bahwa pihak pesantren membuat baliho untuk keperluan tersebut. Konten yang dibagikan di media sosial disesuaikan dengan situasi, seperti update kegiatan sehari-hari, informasi pendaftaran saat momen-momen penting.

Melihat respon Masyarakat yang sangat antusias dalam pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah, pastinya tidak luput dari keluhan dan masukan dari Masyarakat yang diterima oleh pihak pesantren. Bapak Saihuddin selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Hijrah memberikan penjelasan terkait Masyarakat yang memberikan komplain kepada pihak pesantren. Mereka memiliki beberapa grup whatsapp termasuk grup orang tua dan grup pengurus, yang melibatkan seluruh ustadz dan pengurus, termasuk pimpinan. Melalui grup-grup ini, mereka dapat menyampaikan segala keberatan atau masalah yang mereka miliki. Jadi, jika ada yang memiliki keberatan atau mengalami masalah, mereka dapat mengkomunikasikannya melalui grup tersebut atau bertemu langsung dengan pihak pesantren.⁶⁰

⁶⁰Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Saihuddin Hari Minggu, 15 Januari 2024 dan Hari Selasa, 16 April 2024

Bapak Yudhi salah satu pendiri pondok pesantren Nurul Hijrah sekaligus Sekretaris pondok juga menjelaskan, antara pendiri dengan pengurus pondok pesantren sebelumnya juga berkomunikasi, salah satu caranya adalah melalui komunikasi non-verbal seperti menyampaikan brosur-brosur dan menggunakan media elektronik seperti Facebook dan Instagram. Melalui media tersebut, pihak pesantren, memberikan informasi kepada masyarakat tentang Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara dan mereka menerima keberadaan pesantren ini dengan baik. Ia juga menerangkan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat mencakup berbagai kegiatan keagamaan, materi pembelajaran di Pondok Pesantren, kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz dan muhadaroh, dan lain sebagainya. Meskipun tidak semua masyarakat melanjutkan di Pondok Pesantren, setidaknya pesantren ini dapat memberikan pemimpin di desa mereka, yang merupakan hasil dari pembelajaran di pesantren Nurul Hijrah ini.

Kritik dan saran adalah suatu yang sangat penting untuk kemajuan sebuah pesantren, dari situlah Masyarakat bisa membantu proses kinerja pondok yang baru dibangun. Bapa Yudhi menerangkan ketika ada komplain dari masyarakat atau orang tua santri, mereka akan mengadakan diskusi dengan mereka terlebih dahulu. Kemudian mengumpulkan para orang tua untuk mendengarkan keluhan mereka dan mencari akar permasalahan dari keluhan tersebut. Pihak pesantren tidak langsung membuat kesimpulan bahwa mereka tidak mendukung, melainkan para

pengurus mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Kemudian akan mencari kronologi dari permasalahan yang dihadapi, mencari tahu alasan di balik keluhan mereka terhadap Pondok Pesantren. Setelah itu, pihak pesantren akan mencari solusi bersama-sama dengan mereka dan meminta pendapat mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa akan mencapai kesepakatan bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan.⁶¹

Ketua Yayasan pondok pesantren Nurul Hijrah yaitu bapak Harkani menjelaskan, ada berbagai metode yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara. Salah satunya adalah dengan melakukan pemasangan baliho di berbagai lokasi strategis. Selain itu, pihak pesantren juga aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mengirimkan informasi kepada masyarakat. Ia juga menerangkan bahwa pihak pesantren mendistribusikan brosur secara langsung kepada masyarakat dan melakukan promosi melalui grup-grup khusus di platform media sosial. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam menyebarluaskan informasi, pihak pesantren berharap pesan tentang pendirian dan kegiatan Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara dapat sampai kepada khalayak yang lebih luas.

Dengan adanya masukan dan kritikan Masyarakat sukamara, pihak pesantren menangani dengan cara yang baik agar komunikasi masyarakat

⁶¹Wawancara dengan Sekretaris pondok pesantren bapak Yudhi Hari Rabu, 3 April 2024

dengan pihak pesantren selalu terjalin dengan baik. Bapak Harkani menjelaskan untuk keluhan dari pihak eksternal, beberapa pihak pesantren tidak menerima aduan. Ketika ada keluhan dari internal, seperti yang sering terjadi antara wali santri dan pihak pengurus, pihak pesantren menganggapnya sebagai hal yang wajar. Keluhan internal seperti ini selalu ditangani dengan baik oleh pihak pengurus pesantren, dengan mengutamakan pendekatan yang baik dan solutif.⁶²

Bapak Ahmadi juga salah satu pendiri pondok pesantren Nurul Hijrah menerangkan komunikasi antara pihak pesantren dengan Masyarakat tidak hanya secara lisan, dan melalui pemasangan baliho dan distribusi brosur, pihak pesantren juga menggunakan media sosial seperti grup WhatsApp, karena di dalamnya terdapat orang tua wali santri. Komunikasi melalui media sosial ini bukan hanya sebatas brosur, melainkan juga berupa informasi sehari-hari tentang aktivitas pesantren yang di update secara rutin. Bapa Ahmadi juga menyampaikan bahwa pesantren memiliki guru bimbingan dan penyuluhan yang bertugas memberikan bimbingan konseling kepada masyarakat, memberikan pemahaman mengenai konsep dan tujuan pesantren ini. Melalui kegiatan ini, pihak pesantren berupaya menyampaikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kepada para orang tua, agar mereka memahami

⁶²Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Harkani Hari Jumat, 26 Januari 2024

secara lebih baik tentang keberadaan pesantren ini. Secara bertahap, pihak pesantren memberikan solusi kepada masyarakat melalui pendekatan ini.⁶³

Dalam hal ini, ibu Siti selaku pengurus juga mengungkapkan, tentu komunikasinya terutama melibatkan distribusi brosur untuk informasi penerimaan santri baru, yang pihak pesantren anggap sebagai cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, pihak pesantren juga memiliki media sosial resmi untuk Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara, di mana pihak pesantren memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan tentang pondok pesantren ini. Ibu Siti juga menjelaskan mengenai komplain yang diutarakan Masyarakat. Yang pertama kali pihak pesantren lakukan adalah mendengarkan penjelasan dari individu mengenai masalah yang dihadapinya. Setelah memahami masalah tersebut, pihak pesantren mencari solusi bersama dalam sebuah diskusi, memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai masalah yang dihadapi, dan mencari solusi terbaik secara bersama-sama dengan pendekatan yang bijaksana, tanpa menggunakan kekerasan.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan pihak pesantren kepada Masyarakat dalam penyampaian pendirian pondok pesantren adalah lewat sosial media, pemasangan baliho, dan menyebarkan brosur. Kemudian pihak pesantren menangani

⁶³Wawancara dengan Wakil Bupati Sukamara Bapak Ahmadi Hari Jumat, 19 April 2024

⁶⁴Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Hijrah Ibu Siti Hari Kamis, 11 Januari 2024

Masyarakat yang komplain dengan cara memanggil orang tersebut kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan bermusyawarah bersama.

e) Tokoh yang terlibat dalam Pendirian pesantren dan Proses Perizinan pendirian Pondok Pesantren

Bapak Saihuddin memberikan penjelasan bahwa semua tokoh Masyarakat serta ketua RT juga dilibatkan dalam hal Pembangunan pesantren ini. dan bahkan hingga saat ini, mereka tidak hanya memantau atau mendaftarkan anak-anak mereka, tetapi juga berpartisipasi aktif dengan memberikan sumbangan. Ada berbagai macam sumbangan yang diberikan, mulai dari beras, sayuran, hingga ikan. Selain tokoh agama islam, ada tokoh-tokoh adat seperti SedaWak dan Pudu, yang bukan dari komunitas Islam, pihak pesantren juga libatkan dalam hal dukungan Pembangunan pesantren, dan mereka sama sekali tidak mengungkapkan keberatan. Mereka menyambut baik inisiatif ini untuk pendidikan generasi muda. Respons mereka sangat positif. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa pak Camat juga dilibatkan dalam proses Pembangunan pesantren ini dan mendukung sepenuhnya. Pihak pesantren juga menyampaikan informasi ini kepada para ulama, ketua majelis ulama, dan penghulu. Dan mereka juga terlibat dalam proses Pembangunan ini. Pihak pesantren langsung menyampaikan informasi ini kepada mereka dengan berbicara secara langsung, seperti yang dilakukan dengan ketua MUI, Guru Zurdan, dan Pak Camat, Pak Milan.

Dalam proses perizinan pendirian pondok pesantren bapak Saihuddin menyampaikan dalam menempuh semua langkah yang diperlukan. Pihak pesantren melakukan pertemuan langsung dengan instansi terkait seperti dinas dan Kementerian Agama. Selain itu, pihak pesantren juga memastikan semua dokumen resmi dipenuhi dengan baik, dan semuanya berjalan lancar tanpa masalah. Meskipun terkadang ada keterlambatan dalam proses izin dari Kemenag karena harus melewati proses dari pusat, dan ia menyampaikan surat izin untuk SMP putra-putri keluar dengan lancar dan cepat karena prosesnya dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten. Izin operasional untuk pondok dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Kemudian pihak pesantren mengajukan permohonan izin secara tertulis, memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Setiap izin memiliki persyaratan khusus yang harus pihak pesantren penuhi, seperti tanggal pendirian, lokasi, jumlah santri dan ustad, serta pimpinan pondok. Salah satu hal yang dihadapi pihak pesantren pada saat itu adalah pemisahan antara asrama putra dan putri. Bapak Saihuddin menjelaskan bahwa pihak pesantren memisahkan mereka, namun karena fasilitas yang tersedia masih dalam proses persiapan, pihak pesantren diberi kelonggaran oleh Kemenag agar mereka tidak harus berada dalam satu bangunan. Dan untuk sekarang, gedung sudah berdiri dan pemisahan antara putra dan putri sudah dilaksanakan dengan baik.⁶⁵

⁶⁵Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren bapak Saihuddin Hari Minggu, 15 Januari 2024 dan Hari Selasa, 16 April 2024

Sekretaris pondok pesantren bapak Yudhi menerangkan bahwa pihak pesantren melibatkan beberapa langkah sebelum mendirikan Pondok Pesantren. Pertama-tama, pihak pesantren mengurus izin domisili terlebih dahulu ke kelurahan. Surat domisili tersebut menegaskan bahwa keberadaan Pondok Pesantren ini legal dan bukan ilegal. Kemudian, pihak pesantren juga melibatkan tokoh-tokoh agama dalam pendiriannya untuk memperkuat legalitas Pondok Pesantren tersebut. Kementerian Agama juga memberikan dukungan yang sangat besar, dan pihak pesantren telah mendapatkan legalitas resmi setelah mendaftarkan Pondok Pesantren Nurul Hijrah. Bapak Yudhi juga menyampaikan pihak pesantren sudah memiliki label dan identitas yang sah untuk Pondok Pesantren Nurul Hijrah. Dalam hal komunikasi, pihak pesantren menggunakan dua metode. Pertama, melalui surat resmi, dan kedua, dengan langsung berkomunikasi dengan para tokoh agama dan pihak terkait. Ia juga menyampaikan bahwa pihak pesantren melakukan komunikasi verbal dengan pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren, serta melibatkan pengurus-pengurus secara langsung. Beberapa tokoh agama yang terlibat antara lain Ketua MUI, Muhammad Gurdhan, tokoh dari Muhammadiyah seperti Pak Saifuddin Juhri dan Pak Khoiruddin, serta tokoh dari MUI seperti Pak Bustanul Arifin dan Ustadz Baridi.

Untuk surat izin pendirian bapak Yudhi menjelaskan bahwa ia lah yang bertanggung jawab atas hal ini. Dari Kementerian Agama, pihak pesantren mendapatkan bantuan dengan diberikan link untuk mengajukan

izin pendirian Pondok Pesantren secara online. Proses kemudian dilanjutkan ke Kemenag Provinsi, dan dari sana ke pusat di Jakarta. Setelah direkap dan dilakukan cross-checking, pihak pesantren diberitahu bahwa Pondok Pesantren Nurul Hijrah Sukamara layak untuk didirikan, meskipun masih dalam skala kecil. Dan pihak pesantren mendapatkan izin pendirian langsung dari Kementerian Agama pusat di Jakarta. Bapa Yudhi juga menerangkan selain Pondok Pesantren, pihak pesantren juga memiliki SMP Nurul Hijrah Putra dan SMP Nurul Hijrah Putri. Izin pendiriannya diajukan melalui satu pintu di dinas pelayanan di Kabupaten Sukamara. Sekolah ini juga telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), yang menandakan legalitasnya. Dan pihak pesantren juga telah memperoleh pengakuan dari pemerintah pusat di Jakarta untuk kategori pondok pesantren dan SMP. Semua proses ini telah memperkuat legalitas dan status pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah.⁶⁶

Bapak Harkani selaku Yayasan pondok pesantren Nurul Hijrah memberikan penjelasan bahwa pihak pesantren melibatkan tokoh tokoh Masyarakat, mulai dari camat hingga pejabat tingkat atas lainnya, karena pihak pesantren memang memerlukan keterlibatan mereka dalam proses ini. Ia mengatakan Kehadiran mereka memberikan dukungan yang sangat berarti dan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil mendapat persetujuan dan dukungan yang diperlukan dari pihak berwenang. Selain

⁶⁶Wawancara dengan Sekretaris pondok pesantren bapak Yudhi Hari Rabu, 3 April 2024

itu, partisipasi mereka juga membantu memperkuat legitimasi dan legalitas pendirian pondok pesantren di mata pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

Bapak Harkani juga menerangkan mengenai proses perizinan, pihak pesantren mendapatkan petunjuk dan dukungan yang sangat berarti dari pihak Kementerian Agama (Kemenag), terutama karena pesantren ini memiliki pendekatan modern dan juga mendapat dukungan penuh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Bapa Harkani mengatakan Mereka dengan senang hati memberikan informasi dan bantuan yang dibutuhkan untuk proses perizinan pondok ini. Semua dokumen yang diperlukan, baik dari Kemenag maupun Kemendikbud sudah lengkap. Keberadaan staf pesantren yang bekerja di Kemenag dan Kemendikbud juga sangat membantu dalam memperlancar proses ini. Dengan dukungan mereka, proses perizinan berjalan dengan cepat dan lancar.⁶⁷

Bapak Ahmadi selaku pendiri pondok pesantren juga menyampaikan semua pihak terlibat dalam proses ini, termasuk tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, serta kementerian terkait, khususnya Kementerian Agama. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan camat, pihak pesantren mengundang mereka untuk pertemuan memaparkan konsep pesantren kepada mereka. Dalam paparan

⁶⁷Wawancara dengan Ketua Yayasan Bapak Harkani Hari Jumat, 26 Januari 2024

tersebut, pihak pesantren menjelaskan secara rinci tentang konsep pesantren yang terinspirasi dari Darul Hijrah di Banjarbaru. Kemudian bapak Ahmadi juga menjelaskan pihak pesantren juga berkoordinasi dengan dua instansi terkait, yaitu Kementerian Agama untuk proses perizinan dan pemerintah daerah melalui bidang pendidikan dan kebudayaan untuk mendapatkan bantuan. Pihak pesantren juga melakukan surat menyurat dan komunikasi langsung dengan kedua instansi tersebut, yakni Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud).⁶⁸

Ibu siti menyampaikan bahwa pendirian ini, pihak pesantren terlibat dengan Kementerian Agama, berkomunikasi dengan kepala dinas karena pendirian pondok pesantren memerlukan izin dari Kementerian Agama, sedangkan sekolah umum di dalam pesantren memerlukan izin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Ia juga menerangkan pondok pesantren mengajukan permohonan izin secara tertulis ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolahnya, dan ke Kementerian Agama untuk izin pendirian pesantren. Komunikasi yang pihak pesantren lakukan dengan kedua instansi tersebut melibatkan penyampaian detail

⁶⁸Wawancara dengan Wakil Bupati Sukamara Bapak Ahmadi Hari Jumat, 19 April 2024

mengenai rencana pendirian dan operasional pondok pesantren beserta sekolahnya.⁶⁹

Ibu Barroh selaku pihak kemenag juga menyampaikan Semua unsur masyarakat diundang dan diajak berembuk serta bermusyawarah dalam proses ini. Pihak Pesantren juga secara lisan memastikan bahwa semua syarat administrasi yang diperlukan untuk pengajuan izin operasional Pondok Pesantren telah dipenuhi. Proses tersebut telah terdaftar di Kemenag, dan pihak Pesantren telah dengan teliti mengisi semua data yang dibutuhkan dengan lengkap dan akurat.⁷⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah melibatkan beberapa tokoh agama, tokoh adat, tokoh Masyarakat, kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama. Kemudian proses perizinan dilakukan dengan formal seperti mengajukan file file yang diperlukan.

f) Komunikasi dan Informasi Pendirian Pondok Pesantren kepada Masyarakat

Informan yang Bernama bapak Baridi, salah satu Masyarakat Sukamara yang memberikan penjelasan mengenai pengetahuannya tentang pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah menyampaikan, ia telah

⁶⁹Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Hijrah Ibu Siti Hari Kamis, 11 Januari 2024

⁷⁰Wawancara dengan Divisi Pondok Pesantren Kementerian Agama Sukamara Ibu Barroh Hari Kamis, 25 Januari 2024

mendengar tentang rencana pendirian Pondok Pesantren Nurul Hijrah dari berbagai sumber informasi, dan beberapa tokoh penting diundang untuk menghadiri pertemuan Yayasan Hidayat Titolibin. Yayasan inilah yang akan membahas pembentukan pondok tersebut. Inisiatif untuk membentuk pondok pesantren ini berasal dari Yayasan Hidayat Titolibin yang didirikan oleh sejumlah tokoh masyarakat. Bapak Baridi menjelaskan pada saat masih menjabat sebagai Bupati, Pak Haji Windu bersama Wakil Bupatinya, Haji Ahmadi, menunjukkan komitmen mereka untuk mengembangkan aspek keagamaan di Sukamara. Undangan pertemuan itu dikeluarkan dari rumah jabatan Wakil Bupati saat itu, dan beberapa tokoh, termasuk tokoh NU, Muhammadiyah, masyarakat, dan agama, diundang untuk hadir. Ia juga menyampaikan tokoh-tokoh agama Islam yang memiliki hubungan dengan pesantren juga diundang. Bapak Baridi beranggapan aspirasi dari masyarakat dan tokoh-tokoh itu telah lama menginginkan adanya lembaga pendidikan seperti pesantren di Kabupaten Sukamara. Visi akhirnya terwujud karena inisiatif dari Pak Haji Windu sebagai Bupati yang pada awalnya ingin meningkatkan pendidikan agama di Sukamara. Kesepakatan untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya tercapai setelah berbagai diskusi di antara para tokoh tersebut. Kerjasama dengan pesantren Darul Hijrah di Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dipilih karena mayoritas alumni Sukamara berasal dari pesantren tersebut. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa pesantren Darul Hijrah dikenal karena memberikan pendidikan yang mencakup berbagai golongan masyarakat,

sehingga dianggap tepat bagi pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan pesantren tersebut. Keputusan ini diambil karena pesantren Darul Hijrah tidak memiliki afiliasi ke agama tertentu dan dikelola secara netral oleh pemerintah, sehingga tidak memiliki kecenderungan ideologis tertentu.

Bapak Baridi salah satu masyarakat yang ikut serta dalam rapat sebelum pendirian pondok tersebut. Ia menyampaikan rapat tersebut bertempat di rumah jabatan wakil bupati. Pada saat rapat, dilakukan secara tatap muka, dipimpin langsung oleh Pak Haji Amadi sebagai wakil bupati. Yang hadir saat itu, tokoh masyarakatnya, salah satunya Pak Iyan Suharyono, Pak Haji Rahman, Haji Harkani, Almarhum Pak Haji Usin yang dulu ditunjuk sebagai bendahara. Pak Sekudin yang sekarang menjadi pengasuh pondok dan juga termasuk Pak Yudi sebagai sekretaris. Pada saat rapat tersebut, beberapa orang yang hadir menyampaikan bahwa akan membuka kelas untuk putra dan putri, dengan prioritas pada kelas tingkat SMP. Ia juga menyampaikan terjadi pembahasan mengenai pilihan antara SMP dan MTS, dengan keputusan akhir memilih SMP karena lebih umum dan sejalan dengan program yang ada di Darul Hijrah. Selain itu, juga dibahas mengenai jadwal pendaftaran, pembuatan baliho pendaftaran, dan rencana untuk mencari ustazah. Namun, pada saat pendaftaran, terdapat kendala karena jumlah pendaftar putra masih sedikit, hanya 10 orang. Oleh karena itu, diputuskan untuk membuka pendaftaran juga untuk putri. Namun, ternyata jumlah pendaftar putri juga tidak sebanyak yang diharapkan, hanya 6 orang pada saat itu, dengan 5 orang di antaranya

adalah pindahan dari tempat lain. Meskipun demikian, proses tetap berjalan, dan pada tahun kedua, program ini mulai berjalan.⁷¹

Informan berikutnya yaitu ibu Dania juga salah satu Masyarakat Sukamara yang rumahnya berdekatan dengan masjid agung, juga mengetahui informasi pendirian pondok pesantren. Dimana ibu Dania ini mengetahui lewat tetangga, ia menyampaikan ketika ibu Dania sedang santai berbincang dengan tetangga nya sambil membersihkan halaman, pembicaraan mereka tiba-tiba berpindah ke rencana pembangunan pondok pesantren di dekat rumah atau di masjid agung.. Karena lokasinya berdekatan dengan rumah mereka, sebagai warga setempat ibu Dania tentu ingin mengetahui dengan jelas rencana pembangunan di area yang berada di bawah megahnya Masjid Agung tersebut. Ketika ibu Dania mengetahui informasi dari tetangga, ia merasa senang dan bangga sebagai warga karena mendapat informasi tersebut.⁷²

Informan yang Bernama ibu Sofia juga Masyarakat Sukamara menyampaikan terkait informasi pendirian pondok pesantren ia mengetahuinya. Ada rencana pendirian pondok pesantren di Sukamara, namun setelah informasi beredar, tidak lama setelahnya informasi tersebut menghilang, tidak terdengar lagi apakah isu tersebut benar adanya atau akan terealisasi. Kemudian ibu Sofia mengetahui informasi tersebut dari beberapa orang menyampaikan informasi melalui platform seperti

⁷¹Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Sukamara Bapak Baridi Hari Selasa, 26 Maret 2024

⁷²Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Dania Hari Kamis 4 April 2024

WhatsApp dan Instagram tentang pendirian Pondok di Sukamara. Dan tidak lama, kabar tersebut tersebar cepat karena salah satu tokoh masyarakat yang terlibat memiliki jaringan luas. Namun, informasi yang beredar pada awalnya hanya sebatas isu-isu, belum ada kepastian apakah pendirian pondok pesantren tersebut akan benar-benar terjadi. Ia menyampaikan Informasi ini lebih dulu disampaikan kepada orang-orang terdekat, kemudian tersebar dari mulut satu orang ke orang lainnya.⁷³

Informan atas nama bapak Wahid salah satu Masyarakat sukamara yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren Nurul Hijrah menjelaskan pengetahuannya mengenai informasi pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah. Bapa Wahid memang sering mendengar isu dari masyarakat tentang rencana pemerintah untuk mendirikan pondok pesantren. Sebelum kehadiran pondok pesantren tersebut, beberapa orang dari pihak yayasan menghubungi bapa Wahid sebagai tenaga pengajar di Sukamara, memberikan pemberitahuan bahwa akan didirikan Pondok. Akan tetapi ia bukanlah salah satu bagian dari yayasan tersebut, jadi hanya menerima pemberitahuan saja. Bapak Wahid juga sudah mengetahui beberapa informasi tentang rencana pendirian Pondok, baik dari berbagai sumber maupun dari pihak yayasan yang memberi kabar secara lisan. Dan pada saat itu ia belum mengetahui detailnya, termasuk bahwa Pondok tersebut merupakan cabang dari Darul Hijrah.

⁷³Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Zahara Sofia Hari Sabtu, 18 Februari 2024

Bapak Wahid juga menerangkan pengetahuannya tentang pesantren ini sebagian besar didapat dari informasi yang beredar secara lisan dari mulut ke mulut. Setelah beberapa tahun, wacana tersebut mulai muncul. Ia mendengar bahwa ada perkumpulan beberapa orang yang dianggap sudah dirangkum dalam sebuah yayasan, dan mereka mengadakan rapat terkait hal ini. Meskipun ia tidak diikutsertakan dalam rapat tersebut, bapak Wahid mengetahui bahwa rencana pendirian Pondok sudah mulai disusun. Namun, pada saat itu masyarakat belum mengetahui secara pasti bentuk Pondok yang akan didirikan, akan tetapi para Masyarakat yakin bahwa itu akan menjadi Pondok pesantren. Menurut informasi yang diperoleh bapa Wahid, ia mengetahui bahwa Pondok tersebut merupakan salah satu cabang dari Darul Hijrah di Banjarmasin atau Banjarbaru. Informasi ini kemudian ia peroleh dari salah satu pihak yayasan, Pak Mat Saleh, yang menyampaikan secara lisan di suatu acara. Bapa Wahid juga mengetahui bahwa pemerintah daerah, terutama dalam hal dukungan pembangunan Pondok Pesantren, terlibat dalam proses tersebut.⁷⁴

Informan berikutnya yaitu ibu Umami memberikan penjelasan mengenai informasi pendirian pondok pesantren yang beredar. Ia diberitahu oleh tetangga bahwa ada rencana untuk mendirikan pondok pesantren di bawah Masjid Agung, namun belum ada informasi yang lengkap mengenai rincian proyek tersebut. Ibu Umami mendapatkan informasi melalui tetangganya, Dimana Ketika mereka sedang santai

⁷⁴Wawancara dengan Wali santri Pondok Pesantren Nurul Hijrah Bapak Wahid Hari Kamis, 18 Januari 2024

berbincang sambil membersihkan halaman, kemudian pembicaraan mereka berpindah ke rencana pembangunan pondok pesantren yang direncanakan dibangun di dekat tempat tinggal mereka. Karena lokasinya yang berdekatan dengan pemukiman warga, sebagai warga setempat, ibu Umami ingin mengetahui dengan detail yang akan dibangun di area tersebut, terutama di bawah keagungan Masjid Agung yang berdiri kokoh. Setelah ia mendapatkan informasi dari tetangga, ibu Umami sangat bahagia sebagai warga karena mendapat pengetahuan tambahan mengenai rencana pembangunan yang akan memengaruhi lingkungan sekitar mereka.⁷⁵

Informan Bernama ibu Nita ini berbeda dengan informan sebelumnya, Dimana ibu Nita ini memperoleh informasi tentang rencana pendirian pondok pesantren langsung dari pihak pesantren melalui pertemuan tatap muka yang tidak begitu formal, namun diselenggarakan dengan tujuan khusus memberikan informasi kepada masyarakat sekitar. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas secara terbuka mengenai rencana pendirian pondok pesantren dan mereka berusaha memperoleh izin langsung dari masyarakat untuk melanjutkan proses pendirian. Selain itu, ibu Nita juga menyampaikan bahwa mereka berupaya membangun dukungan yang kuat dari masyarakat untuk menjamin keberhasilan pendirian pondok pesantren ini.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Umami Hari Senin, 1 April 2024

⁷⁶Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Nita Hari Selasa, 2 April 2024

Informan berikutnya yaitu ibu Afta, ia mengungkapkan, pada saat itu ia mendengar dari mulut ke mulut di antara masyarakat sekitar Masjid Agung bahwa rencananya akan dibangun sebuah pesantren di sana. Informasi ini ia peroleh dari beberapa tetangga sekitar, Dimana mereka sedang berbincang santai secara informal. Hal ini cukup mengejutkan dan menarik perhatian mereka karena lokasi yang dipilih cukup strategis, terletak di sekitar Masjid Agung yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat. Menurut ibu Afta, kehadiran pesantren di dekat rumah-rumah mereka tentu menjadi topik pembicaraan yang menarik dan relevan bagi warga sekitar. Ibu Afta membahas potensi dampak positif dan negatif dari pembangunan pesantren tersebut, serta bagaimana hal itu akan memengaruhi kehidupan sehari-hari warga sekitar. Bagi ibu Afta, pembicaraan mengenai pendirian pondok pesantren yang membuat mereka semakin menyadari pentingnya berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal mereka.⁷⁷

Informan berikutnya yaitu ibu Nina Fitriana, ia mengungkapkan bahwa sebelumnya memang sudah mendengar tentang rencana pembukaan pondok pesantren, tetapi ibu Nina tidak menyangka bahwa akan dibangun dan dibuka dengan secepat ini. Informasi mengenai pendirian pondok pesantren ia dapatkan dari wakil bupati, mereka berbicara secara langsung, karena ada pembicaraan yang santai ketika ibu Nina dan suaminya

⁷⁷Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Aftalia Hari Jumat, 23 Februari 2024

bertemu dengan pak wakil Bupati. Ia menyampaikan rencana untuk membuka pondok pesantren di Sukamara, dan bahwa proses izinnya akan dilakukan di sekitar wilayah ini. Kabar ini tentu saja menarik perhatian ibu Nina dan suaminya sebagai warga sekitar, karena keberadaan pondok pesantren akan memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan mereka.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat sukamara memperoleh informasi pendirian pondok pesantren secara mulut ke mulut atau secara langsung dari berbagai informasi, selain itu ada beberapa Masyarakat yang mengetahui dari brosur pendirian pondok pesantren. Dan isi informasi yang disampaikan yaitu mengenai pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah yang berlokasi di masjid Agung.

g) Tanggapan Masyarakat mengenai informasi pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah

Bapak Baridi selaku informan memberikan tanggapan mengenai informasi pendirian pondok pesantren. Menurutnya, selama ini, tanggapan masyarakat dan orang-orang di sekitar sangat baik. Ini merupakan hal yang positif karena berkaitan dengan pendidikan agama. Hal ini juga berkaitan dengan mencetak generasi-generasi yang baik dalam Islam. Dengan respons yang positif dari masyarakat, dapat dilihat bahwa ada dukungan yang kuat untuk upaya pendidikan agama dan pembentukan karakter yang

⁷⁸Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu N.Fitriana Hari Sabtu, 18 Februari 2024

baik di kalangan generasi muda. Bapak Baridi juga mengungkapkan hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam membangun pondasi moral dan spiritual yang kokoh bagi generasi mendatang.⁷⁹

Informan berikutnya yaitu ibu Dania juga beranggapan sama dengan informan sebelumnya. Menurut ibu Dania, ia sangat senang dengan rencana pendirian pondok pesantren di lingkungan mereka, terutama di Sukamara. Ibu Dania merasa bangga dan optimis akan manfaat besar yang akan dibawa oleh keberadaan pondok pesantren tersebut. Rencana ini memberikan harapan baru bagi mereka, karena mereka percaya bahwa pondok pesantren akan meningkatkan kehidupan keagamaan di wilayah Sukamara. Selain itu, ibu dania juga yakin bahwa pondok pesantren akan menjadi sarana pendidikan yang penting bagi generasi muda, memberikan mereka kesempatan untuk mendalami pengetahuan agama dengan lebih mendalam. Tak hanya itu, menurut ibu Dania, selain manfaat keagamaan dan pendidikan, kehadiran pondok pesantren juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya di komunitas mereka. Masyarakat sekitar percaya bahwa interaksi antarwarga dalam lingkungan pondok pesantren akan membangun keterhubungan yang erat, menciptakan ikatan kekeluargaan yang kuat di antara mereka. Semua ini diharapkan akan berkontribusi pada terwujudnya kemajuan dan kesejahteraan bersama

⁷⁹Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Sukamara Bapak Baridi Hari Selasa, 26 Maret 2024

bagi seluruh masyarakat Sukamara. Dengan adanya pondok pesantren, mereka merasa yakin bahwa akan menjadi lebih kompak dan bersatu dalam upaya meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan ungkap ibu Dania.⁸⁰

Kemudian ibu Sofia juga memberikan tanggapannya mengenai informasi ini, sama halnya dengan informan sebelumnya, Tanggapannya sangat positif dan antusias. Menurut ibu Sofia, di Sukamara terhitung sedikit sekolah yang memiliki basis keagamaan yang kuat. Ada kebutuhan akan institusi pendidikan seperti pondok pesantren yang memiliki fokus khusus, terutama dengan fasilitas asrama. Hal seperti itu masih kurang atau bahkan belum ada di Sukamara. Oleh karena itu, ia berpendapat bahwa dengan pendirian pondok pesantren ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi masyarakat Sukamara. Masyarakat melihatnya sebagai langkah yang positif dalam memberikan alternatif pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mendapatkan pendidikan yang komprehensif. Ia menganggap hal ini sebagai peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan nilai-nilai keagamaan di wilayah Sukamara.⁸¹

Informan selanjutnya yaitu bapak Wahid, ia juga berpendapat sama dengan informan sebelumnya. Ia menyampaikan ketika ada rencana untuk mendirikan pondok pesantren, mereka dari salah satu sekolah agama, yaitu

⁸⁰Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Dania Hari Kamis 4 April 2024

⁸¹Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Zahara Sofia Hari Sabtu, 18 Februari 2024

Madrasah Ibtidaiyah di Sukamara, sangat gembira. Ini karena sebenarnya di madrasah-madrasah tersebut, mereka juga memiliki keinginan agar madrasah bisa bertransformasi menjadi pondok pesantren. Jadi, ketika Pondok Nurul Hijrah didirikan, ini merupakan realisasi dari keinginan mereka sebagai tenaga pengajar. Menurut bapak Wahid, secara umum, masyarakat juga sangat antusias, karena banyak anak-anak mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. Sebagian dari mereka harus pergi ke Pangkalanbun, bahkan hingga ke Jawa dan Banjarmasin. Dengan adanya pondok pesantren di Sukamara, warga Sukamara mendukung sepenuhnya dan sangat senang karena ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas tanpa harus meninggalkan kampung halaman ungapnya.⁸²

Informan atas nama ibu Umami salah satu Masyarakat yang bertempat tinggal di dekat masjid Agung juga menyampaikan pendapatnya. Menurut ibu Umami, ia sangat setuju dan membuat warga sekitar merasa sangat bahagia dan optimis, karena akan ada pembangunan pondok pesantren di lingkungan mereka, terutama di Sukamara. Ibu Umami menyampaikan bahwa ia merasa bangga dan yakin bahwa kehadiran pondok pesantren ini akan membawa manfaat besar bagi komunitas masyarakat. Manfaatnya meliputi peningkatan kehidupan keagamaan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memberikan

⁸²Wawancara dengan Wali santri Pondok Pesantren Nurul Hijrah Bapak Wahid Hari Kamis, 18 Januari 2024

kesempatan kepada generasi muda untuk mengeksplorasi lebih dalam dalam pemahaman agama. Lebih dari itu, ibu Umami juga berharap bahwa pondok pesantren akan berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang ada, serta mempererat hubungan antar warga untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama.⁸³

Dapat dilihat Masyarakat sukamara sangat antusias dalam informasi pendirian pondok pesantren ini, begitu juga dengan informan Bernama ibu Nita, ia menyampaikan, bahwa ia sangat senang karena pendirian pondok pesantren merupakan impian masyarakat selama ini yang telah lama dinanti-nantikan, dan kehadiran lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran agama dan pengetahuan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Selain itu, ibu Nita juga berharap pondok pesantren ini juga dapat menjembatani kesenjangan pendidikan yang ada, terutama antara pendidikan agama dan formal, serta memberikan kontribusi positif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal.⁸⁴

Informan Bernama ibu Afta juga menyampaikan pendapatnya mengenai pendirian pondok pesantren ini. Ibu Afta merasa senang karena di Sukamara belum ada sama sekali pesantren, ini menjadi yang pertama akan dibangun pondok pesantren. Menurut ibu Afta, kehadiran pondok pesantren ini tidak hanya akan menjadi tonggak sejarah bagi Sukamara

⁸³Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Umami Hari Senin, 1 April 2024

⁸⁴Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Nita Hari Selasa, 2 April 2024

tetapi juga membuka peluang baru bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas tanpa harus meninggalkan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, mereka dapat belajar dengan lebih fokus dan nyaman, sambil tetap berada di dekat keluarga dan lingkungan mereka. Ia menyampaikan hal ini akan memberikan akses yang lebih mudah bagi mereka yang ingin mendalami ilmu agama secara lebih mendalam dan terarah, serta memperkuat identitas keagamaan dan kebudayaan lokal di tengah-tengah masyarakat Sukamara.⁸⁵

Kemudian ada informan Bernama ibu Nina Fitriana, menurutnya, pendirian pondok pesantren di sukamara sangat bagus, karena biasanya, untuk anak-anak yang ingin masuk Pondok Pesantren, mereka harus merantau terlebih dahulu. Ada yang mungkin pergi ke Pangkalan Bun, ada yang ke Palangka Raya, bahkan ada yang sampai ke Banjarmasin atau bahkan luar Kalimantan. Jadi, ibu Nina Fitriana sangat antusias dengan dibukanya pondok pesantren untuk anak-anak di Sukamara ini. Terlebih lagi, karena diberitakan bahwa pondok pesantren di Sukamara ini akan mengikuti model dari Pondok Pesantren Darul Hijrah, yang juga berasal dari kelompok pondok pesantren yang terkenal seperti Pondok Pesantren Gontor ungkap ibu Nina.⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Aftalia Hari Jumat, 23 Februari 2024

⁸⁶Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu N.Fitriana Hari Sabtu, 18 Februari 2024

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Masyarakat dalam pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah sangat mendukung adanya pesantren tersebut. Dan Masyarakat sangat antusias dalam menyambut pendirian pondok pesantren Nurul Hijrah.

h) Izin dari pihak Pesantren kepada masyarakat dan Peran Masyarakat dalam Pembangunan Pondok Pesantren Nurul Hijrah

Bapak Baridi mengungkapkan mengenai pihak pesantren yang meminta izin kepada Masyarakat sekitar masjid Agung, ia mengatakan karena ini terkait dengan pemerintah yang mengelola, secara otomatis pihak pesantren tidak perlu melibatkan masyarakat yang berada di sekitar masjid agung. Sebenarnya, jumlah masyarakat di sekitar ini tidak terlalu banyak ungkapnya. Dukungan dari para tokoh masyarakat sudah mencukupi. Artinya, inisiatif ini sudah disetujui oleh warga sekitar masjid agung sebagai masyarakat Sukumara. Jadi, mengingat jumlah rumah dan penduduk di sekitar masih sedikit, tidak diperlukan izin dari mereka. Terlebih lagi, keberadaan Masjid Agung yang sudah didukung oleh masyarakat sekitar. Bapak Baridi juga menjelaskan bahwa warga sekitar masjid tidak dilibatkan dalam pendirian pondok pesantren ini, akan tetapi, jika Masyarakat sekitar dibutuhkan dalam Pembangunan pondok tersebut, mereka bersedia memberikan bantuan. Ia juga mengatakan bahwa yayasanlah yang bertanggung jawab untuk melanjutkan pembangunan di

lahan yang telah dihibahkan oleh pemerintah. Sudah ada penelitian khusus yang terlibat di dalamnya.⁸⁷

Berbeda dengan informan yang Bernama ibu Dania, ia mengatakan bahwa ada beberapa warga sekitar termasuk ibu Dania, dimana pihak pesantren memang telah meminta izin kepada warga setempat. Meskipun tidak melalui format yang sangat formal, komunikasi dilakukan melalui percakapan santai antara warga dan perwakilan pesantren. Ibu Dania menjelaskan bahwa mereka saling bertukar informasi dan pendapat mengenai rencana pendirian pondok pesantren. Perwakilan pesantren menjelaskan tujuan dan manfaatnya, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan masukan atau pertimbangan terkait pendirian pondok pesantren tersebut. Meskipun hanya memberikan sedikit masukan, karena mereka tidak terlalu memahami tentang pondok, warga setempat berusaha memberikan kontribusi sebaik mungkin ungkapnya. Kemudian ibu Dania juga menyampaikan bahwa ia dan warga sekitar secara aktif terlibat dalam pembangunan pondok pesantren, dengan memberikan dukungan penuh dan komitmen yang kuat untuk memastikan kesuksesan pendirian ini. Mulai dari memberikan dukungan moral hingga memberikan kontribusi nyata berupa saran, tenaga, atau sumber daya lainnya, keterlibatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting

⁸⁷Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Sukamara Bapak Baridi Hari Selasa, 26 Maret 2024

dalam memastikan kelancaran dan manfaat dari pembangunan pondok pesantren bagi seluruh masyarakat Sukamara ungkapnya.⁸⁸

Informan berikutnya yaitu ibu Z.Sofia, ia menjelaskan bahwa sebelum pembangunan dimulai, perizinan dari pihak pondok telah diminta kepada masyarakat sekitar, termasuk pengurus RT RW dan sebagainya. Terutama, pihak pondok telah menginformasikan dan meminta izin secara langsung kepada masyarakat sekitar bahwa pondok pesantren akan didirikan di lokasi tersebut. Ia juga menyampaikan proses izin dilakukan secara tatap muka dan resmi antara pihak pesantren dengan yang bersangkutan, baik secara lisan maupun tertulis. Proses formalitas ini melibatkan dokumen-dokumen resmi dan persyaratan pendirian pondok yang harus dipenuhi sesuai dengan regulasi pemerintah, seperti persetujuan dari ketua RT dan sebagainya. Ibu Dania juga menjelaskan bahwa untuk pembangunan, secara spesifiknya, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat seperti ketua RT, ketua RW, atau tokoh lainnya seperti kepala kelurahan atau wali santri. Namun, ia sendiri dan untuk masyarakat biasa, kemungkinannya tampaknya lebih kecil. Dalam hal keterlibatan masyarakat sekitar pondok pesantren, mereka juga dilibatkan, tetapi peran tokoh masyarakat akan lebih dominan.⁸⁹

Bapak Wahid salah satu orangtua wali santri juga menyampaikan bahwa ia tidak terlibat dalam pembangunan karena hal tersebut tidak

⁸⁸Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Dania Hari Kamis 4 April 2024

⁸⁹Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Zahara Sofia Hari Sabtu, 18 Februari 2024

termasuk dalam urusan Yayasan. Mungkin wacana pembangunan tersebut telah disetujui dan dibahas dengan pemerintah daerah. Ia mengetahui bahwa salah satu pengurus pondok ini adalah Pak Wakil Bupati, sehingga pak wakil Bupati menjadi pendukungnya. Namun, setelah anak pak Wahid dimasukkan ke pondok pesantren Nurul Hijrah, ia sebagai wali santri turut dilibatkan. Kemudian bapak Wahid juga menyampaikan informasi mengenai pembangunan pertama disampaikan melalui surat yang didistribusikan saat rapat wali murid atau saat anak-anak libur. Surat tersebut biasanya berisi permohonan infaq untuk mendukung pembangunan fisik seperti pembangunan gedung atau asrama. Sebagai walisantri, diharapkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ini dengan memberikan sumbangan infaq. Mereka juga dilibatkan dalam kegiatan fisik, meskipun peran dan presentasinya mungkin tidak sebesar pihak pemerintah daerah. Komite sekolah juga mendukung pembangunan ini, terutama dengan partisipasi dari seluruh wali santri di sini. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pembangunan ini ia harapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar, mengingat jumlah santri yang cukup besar di sini ungkapnya.⁹⁰

Informan berikutnya yaitu ibu Umami, ia menjelaskan bahwa pihak pesantren telah meminta izin kepada warga setempat termasuk dirinya. Meskipun permintaan izin tersebut tidak disampaikan dalam format yang sangat resmi, namun dilakukan melalui percakapan santai antara warga

⁹⁰Wawancara dengan Wali santri Pondok Pesantren Nurul Hijrah Bapak Wahid Hari Kamis, 18 Januari 2024

dan perwakilan pihak pesantren. Ibu Wanda dan pihak pesantren saling bertukar informasi dan pendapat mengenai rencana pendirian pondok pesantren tersebut. Perwakilan pesantren dengan jelas menjelaskan tujuan dan manfaat dari pembangunan pondok pesantren, serta memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk memberikan masukan atau pertimbangan terkait hal tersebut. Ibu Umami merasa senang dapat berpartisipasi dalam proses tersebut. Ibu Umami juga mengungkapkan bahwa ia dan warga sekitar secara aktif terlibat dalam proses pembangunan pondok pesantren, dengan memberikan dukungan sepenuh hati dan komitmen yang tinggi untuk memastikan kesuksesan pembangunan ini. Mulai dari memberikan dukungan moral hingga memberikan kontribusi nyata seperti saran, tenaga, atau sumber daya lainnya, partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk memastikan kelancaran dan manfaat dari pembangunan pondok pesantren bagi seluruh komunitas di Sukamara ungkap ibu Umami.⁹¹

Kemudian informan Bernama ibu Nita juga menyampaikan selama proses pembangunan, sebagai warga sekitar tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan pendirian, tetapi pihak pesantren selalu aktif meminta dukungan dari warga sekitar Sukamara. Meskipun Masyarakat tidak secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan, ibu Nita dengan sukarela memberikan sumbangan dalam bentuk harta maupun tenaga untuk mendukung pembangunan pondok

⁹¹Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Umami Hari Senin, 1 April 2024

pesantren tersebut. Ia menyadari betapa pentingnya lembaga pendidikan agama dalam memajukan masyarakat dan memperkokoh nilai-nilai keagamaan di lingkungan mereka.⁹²

Informan bernama ibu Afta memberikan penjelasan bahwa pihak pesantren melakukan sosialisasi dengan mengundang masyarakat ke pondok untuk memberitahu mereka tentang acara peletakan batu pertama. Proses ini dimaksudkan untuk melibatkan dan memberi kesempatan kepada masyarakat untuk merasakan bagian dari pembangunan pondok pesantren. Saat peletakan batu pertama dilakukan, masyarakat diundang untuk menyaksikan langsung proses tersebut. Keterlibatan mereka dalam acara ini memberikan rasa kebersamaan dan dukungan yang kuat bagi pembangunan pondok pesantren. Ibu afta juga menyampaikan hal ini juga mencerminkan semangat gotong royong dan kolaborasi antara pihak pesantren dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan proyek ini. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan pembangunan pondok pesantren dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.⁹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pesantren meminta izin pendirian pondok pesantren kepada Masyarakat secara lisan, dan berkomunikasi secara langsung. Dan isi informasi yang

⁹²Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Nita Hari Selasa, 2 April 2024

⁹³Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Aftalia Hari Jumat, 23 Februari 2024

disampaikan pihak pesantren kepada Masyarakat ialah mengenai pendirian pondok pesantren. Dan Masyarakat menyampaikan mereka tidak terlibat dalam Pembangunan pondok pesantren, akan tetapi Masyarakat mendukung sepenuhnya Pembangunan tersebut.

i) Jalinan Komunikasi antar pihak pesantren dengan masyarakat dan Pentingnya Pondok Pesantren di Sukamara

Bapak Baridi mengungkapkan bahwa respons dari masyarakat sangat baik, seperti berbagai sumbangan dalam bentuk dana, tenaga fisik, atau makanan. Kontribusi yang diberikan oleh masyarakat sungguh besar dan sangat membantu pembangunan pondok pesantren tersebut. Menurut bapak Baridi, yang paling penting adalah pendidikan agama. Dari segi agama, sebagai umat Muslim, kita sangat mengandalkan ilmu agama yang memadai. Dengan berdirinya pesantren ini, diharapkan masyarakat Sukamara dapat menjadi masyarakat yang beriman. Ia mengatakan sebelum berdirinya pesantren, tidak ada lembaga pendidikan khusus untuk mempelajari agama. Sekarang, dengan adanya pesantren, terdapat tempat yang layak untuk belajar agama. Dulu, belajar agama dilakukan di kampung-kampung, tetapi sekarang sudah ada tempat yang menyediakan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya, seperti ustadzah yang berkualitas ungkapnya.⁹⁴

⁹⁴Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Sukamara Bapak Baridi Hari Selasa, 26 Maret 2024

Kemudian informan bernama ibu Dania menyampaikan, pihak pesantren selalu menjalin komunikasi dengan mereka sebagai masyarakat sekitar yang siap memberikan bantuan. Baru-baru ini, mereka meminta bantuan masyarakat dalam gotong royong membersihkan lahan untuk pembangunan asrama santri. Pihak pesantren mengirimkan surat permohonan kepada ketua RT agar warga sekitar dapat membantu dalam kegiatan pembersihan tersebut. Gotong royong dilakukan secara terjadwal dan rutin untuk memastikan bahwa lahan tetap bersih dan terawat. Dan menurut ibu Dania tentunya sangat penting pendirian pondok pesantren, terutama mengingat bahwa di Sukamara belum ada pondok pesantren yang khusus untuk anak-anak menuntut ilmu agama secara berasrama. Dengan hadirnya pondok pesantren, anak-anak akan memiliki lingkungan yang mendukung untuk fokus dan berkonsentrasi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka, baik dari segi akademik maupun agama ungkap ibu Dania.⁹⁵

Ibu Z.Sofia juga menyampaikan penjelasannya terkait pendirian pesantren ini, untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat, terutama yang terkait dengan pondok, para ustadz di pondok seringkali membagikan berita dan informasi terkini melalui media sosial, terutama Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Menurut ibu Sofia, mengingat hampir semua orang, termasuk masyarakat, memiliki akses ke media sosial pada zaman sekarang, hal ini menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan

⁹⁵Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Dania Hari Kamis 4 April 2024

informasi. Melalui platform-platform tersebut, pondok dapat secara rutin menyebarkan berita dan informasi terkait kegiatan dan perkembangan di lingkungan pondok kepada masyarakat. Menurut ibu Sofia, keberadaannya sangat penting karena Pondok ini tidak hanya menawarkan pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki sistem modern yang disebut Pondok Pesantren Modern. Selain itu, keberadaannya juga mempermudah masyarakat sekitar, terutama masyarakat Sukamara, yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke pondok pesantren. Mereka tidak perlu lagi melakukan perjalanan jauh keluar daerah atau bahkan keluar provinsi hanya untuk mengantar anak-anak mereka, karena di tempat sendiri sudah ada keberadaan pondok pesantren seperti Nurul Hijrah.⁹⁶

Kemudian informan bernama bapak Wahid juga menerangkan pendapatnya, melihat betapa pentingnya tidak hanya anak-anak mereka, tetapi juga anak-anak lain yang memiliki minat dalam pendidikan agama dapat tersalurkan dengan mudah. Ini berarti tidak perlu melakukan perjalanan jauh, termasuk juga tidak jauh mencari tenaga pengajar. Bapak Wahid sudah beberapa kali melihat alumni dari Darul Hijrah yang berasal dari pondok pesantren, dan peran mereka dalam masyarakat sangatlah signifikan. Hampir semua kegiatan di masyarakat, pondok turut serta. Contohnya, saat ada acara seperti maulidan atau tasmiyahan di kampung, anak-anak dari pondok sering terlibat di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa pondok tidak hanya memberikan pembelajaran agama, tetapi juga

⁹⁶Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Zahara Sofia Hari Sabtu, 18 Februari 2024

memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Ketika ada acara hajatan atau kegiatan lain, masyarakat akan mencari bantuan dari pondok, baik untuk mengundang grup habsyi atau qari untuk mengisi acara. Menurut bapak Wahid, pondok secara konsisten menonjolkan kemampuannya di masyarakat, dan karena itu, ketika sudah terlibat peran pondok dalam kehidupan masyarakat menjadi jelas. Semua kegiatan yang terkait dengan keagamaan, terutama jika melibatkan pondok, akan secara langsung berdampak pada masyarakat.⁹⁷

Kemudian informan selanjutnya bernama ibu Umami menjelaskan, pihak pesantren secara konsisten menjaga komunikasi dengan warga sebagai masyarakat sekitar yang siap memberikan bantuan. Mereka meminta bantuan warga untuk melakukan gotong royong membersihkan lahan yang akan digunakan untuk pembangunan asrama santri. Pihak pesantren mengirimkan surat permohonan kepada ketua RT agar mereka sebagai masyarakat, dapat berpartisipasi dalam membersihkan lahan tersebut ungkapnya. Ibu Umami berpendapat bahwa hal ini sangat penting, terutama mengingat bahwa di Sukamara belum terdapat pondok pesantren khusus yang menyediakan fasilitas bagi anak-anak untuk belajar agama secara berasrama. Kehadiran pondok pesantren akan memberikan

⁹⁷Wawancara dengan Wali santri Pondok Pesantren Nurul Hijrah Bapak Wahid Hari Kamis, 18 Januari 2024

lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk dapat berkonsentrasi dan fokus dalam mengejar cita-cita pendidikan mereka ungkapnya.⁹⁸

Informan selanjutnya yaitu ibu Nita, ia mengamati anak-anak pondok pesantren memiliki beragam bakat, seperti kemampuan dalam hadrah dan qoriah. Oleh karena itu, saat ada acara hajatan di rumah, banyak warga masyarakat Sukamara yang mengundang santri dari pondok untuk mengisi acara tersebut. Dengan demikian, hubungan antara pondok pesantren dan masyarakat semakin erat dan harmonis. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat komunikasi antara kedua belah pihak, tetapi juga memperkaya budaya lokal dan memperluas jaringan sosial di antara mereka. Ibu Nita juga berpendapat Pondok pesantren di Sukamara memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan salah satu impian warga Sukamara. Secara keseluruhan, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya, beriman, dan mandiri. Ibu Nita juga menjelaskan mereka membantu dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama, yang semuanya merupakan faktor penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Pondok pesantren memberikan pendidikan agama yang komprehensif, termasuk pembelajaran Al-Quran, hadis, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini penting untuk memperkuat identitas agama dan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Selain pembelajaran agama, pondok pesantren juga memberikan pendidikan karakter yang kuat. Mereka mendorong

⁹⁸Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Umami Hari Senin, 1 April 2024

siswa untuk mengembangkan sikap seperti disiplin, kesabaran, kerja keras, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab di Masyarakat ungkapnya.⁹⁹

Kemudian informan bernama ibu Afta menjelaskan bahwa pihak pesantren menjalin komunikasi dengan masyarakat dengan cara seperti ketika ada kegiatan Isra Mi'raj atau Maulid Nabi, biasanya masyarakat mengundang anak-anak dari pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan tersebut dan membawakan habsyi atau hadrah. Menurut ibu Afta, pendirian pondok pesantren sangat penting karena di pondok pesantren, ilmu agama menjadi prioritas utama. Sehingga, anak-anak dapat mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah-sekolah di luar ungkapnya.¹⁰⁰

Informan bernama ibu Nina F mengungkapkan bahwa pihak pesantren menjalin komunikasi dengan pondok pesantren ini sangat baik, karena mereka juga mengajak masyarakat agar mereka mengetahui tentang pondok pesantren yang baru berdiri di Sukamara ini. Terutama untuk desa-desa terpencil atau yang jauh dari lingkungan Sukamara, komunikasi ini sangat penting. Jalinan komunikasinya juga sangat kuat, para pengurus turut membranding dan memberi informasi kepada masyarakat terkait

⁹⁹Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Nita Hari Selasa, 2 April 2024

¹⁰⁰Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu Aftalia Hari Jumat, 23 Februari 2024

Pondok Nurul Hijrah, baik kepada masyarakat sekitar pondok maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut ibu Nina pengurus juga menyampaikan informasi tersebut secara daring melalui media sosial lainnya. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengajak teman-teman lainnya agar mengetahui informasi tentang Pondok Nurul Hijrah. Bahkan ada yang mengajak keluarganya untuk masuk ke Pondok Pesantren Nurul Hijrah agar tidak perlu mondok terlalu jauh. Menurut ibu Nina, pondok Pesantren Nurul Hijrah ini memiliki peran yang sangat penting, terutama ketika melihat banyak masyarakat yang ingin memasukkan anak-anak mereka ke pesantren di luar kota namun terkendala oleh biaya. Pondok Pesantren Nurul Hijrah menjadi solusi yang sangat layak dipertimbangkan, karena tidak kalah menarik dan berkualitas dengan pondok pesantren lainnya. Terlebih lagi, Pondok Pesantren Nurul Hijrah ini berkiblat dengan Darul Hijrah, yang dikenal sangat baik baik untuk santri maupun santriwati. Di sana, mereka tidak hanya belajar agama, tetapi juga mendapatkan pendidikan umum yang berkualitas ungkapnya.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pesantren menjalin komunikasi dengan Masyarakat melalui berbagai macam cara seperti, Masyarakat yang memberi bantuan rutin atau infaq, serta gotong royong pembersihan lokasi pondok pesantren. Kemudian Masyarakat Sukamara juga menyampaikan bahwa pondok pesantren Nurul

¹⁰¹Wawancara dengan Masyarakat Sukamara Ibu N.Fitriana Hari Sabtu, 18 Februari 2024

Hijrah sangat penting keberadaannya, karena di sukamara belum ada pesantren dan Masyarakat berpendapat mereka tidak perlu jauh lagi mengantar anaknya keluar kota untuk menuntut ilmu agama.

D. Pembahasan

Penelitian terdahulu oleh Rudi Hartono¹⁰² tentang pola komunikasi di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan menunjukkan bahwa dalam komunikasi antara kyai, ustadz, dan santri, terdapat dua model yang digunakan. Pertama, dalam situasi seperti penerimaan santri baru, dialog jum'at, dan penanganan masalah santri, komunikasi berlangsung secara dua arah dengan menggunakan model komunikasi DeVito. Kedua, dalam acara perlantasan, komunikasi bersifat satu arah dan mengacu pada model komunikasi yang dikembangkan oleh Harold Dwight Lasswell.

Persamaan penelitian Rudi Hartono dengan penelitian ini tentang komunikasi di pondok pesantren. Kemudian perbedaannya pada komunikasi antar kiai dengan santri dalam penelitian Rudi, sedangkan penelitian ini membahas komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat. Dan perbedaan hasilnya pada dua model dialog, sedangkan penelitian ini bentuk komunikasi.

¹⁰²Rudi Hartono, "Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 67–100.

Penelitian terdahulu oleh Ibnu Mubarrok¹⁰³ tentang pola komunikasi di pondok pesantren Gintungan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Gintungan menerapkan dua jenis pola komunikasi: pola komunikasi Y dan pola komunikasi bintang. Sementara itu, untuk meningkatkan program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Gintungan, pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz dan pendamping program menjadi fokus utama.

Persamaan penelitian Ibnu Mubarrok dengan penelitian ini adalah komunikasi di pondok pesantren. Kemudian perbedaannya pada pola komunikasi sedangkan penelitian ini mengenai bentuk komunikasi. Dan perbedaan hasilnya pada dua jenis pola komunikasi yang diterapkan pondok pesantren Gintungan, sedangkan penelitian ini bentuk komunikasi pondok pesantren kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Abdi Fauji Hadiono¹⁰⁴ mengenai komunikasi antar budaya, dapat disimpulkan bahwa perbedaan regional menjadi penyebab utama variasi dialek di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Persamaan penelitian oleh Abdi Fauji dengan penelitian ini adalah komunikasi di pondok pesantren. Kemudian perbedaannya pada komunikasi antar budaya sedangkan penelitian ini komunikasi antar masyarakat. Dan

¹⁰³Ibnu Mubarok, "Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Gintungan dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an" (Skripsi, Salatiga, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020).

¹⁰⁴Abdi Fauji Hadiono, "Komunikasi Antar Budaya:(Kajian Tentang Komunikasi Antar Budaya Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 1 (2016): 136–59.

perbedaan hasilnya pada variasi dialek sedangkan penelitian ini, bentuk komunikasi pondok pesantren dengan masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Wulandari¹⁰⁵ mengenai pola komunikasi yang diamati pada kedua pondok pesantren Sidogiri dan pondok pesantren bumi sholawat adalah pola komunikasi yang berbentuk 'Y' dan berbentuk roda. Analisis pola komunikasi kyai juga melibatkan penilaian terhadap konten komunikasi, arah aliran komunikasi, saluran atau metode komunikasi, gaya komunikasi, dan hambatan komunikasi.

Persamaan penelitian oleh Sri Wulandari dengan penelitian ini adalah komunikasi pondok pesantren. Kemudian perbedaannya terletak pada konteks komunikasi organisasi sedangkan penelitian ini komunikasi pondok pesantren kepada masyarakat. Dan perbedaan hasilnya pada pola komunikasi berbentuk 'Y' dan berbentuk roda sedangkan penelitian ini komunikasi pondok pesantren dengan masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh Adib Pangestu¹⁰⁶ menunjukkan bahwa strategi komunikasi pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah mencakup beberapa pendekatan, seperti pelatihan guru melalui kegiatan micro teaching, penugasan guru senior yang memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab yang luas, proses pembelajaran aktif di kelas, pembiasaan penggunaan bahasa Arab di luar kelas, pelaksanaan

¹⁰⁵Sri Wulandari, "Pola Komunikasi Kyai di Pondok Pesantren," *Jurnal Commonline Departemen Komunikasi* 3, no. 3 (2014): 630–44.

¹⁰⁶Adib Pangestu Ramadhan dan Mohammad Luthfi, "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Al-Istiqomah dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Resmi," *Sahafa Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 25–38.

kegiatan berbahasa Arab secara berkala, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penyesuaian komunikasi dengan tingkat pendidikan masing-masing individu. Kendala yang dihadapi meliputi kekurangan jumlah pengajar untuk tingkat MA, adanya kelas yang kosong karena kesibukan guru dalam membenahan pondok pesantren, penggunaan kamus yang sama untuk sumber kosa kata, terbatasnya bahan bacaan untuk pembelajaran bahasa Arab, penyatuan ruang perpustakaan dengan kantor KMI, dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab. Kontribusi dari penelitian ini adalah pengembangan strategi komunikasi pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam lingkungan pesantren.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adib pangestu dengan penelitian ini adalah komunikasi pondok pesantren. Kemudian perbedaannya pada strategi komunikasi pembelajaran sedangkan penelitian ini bentuk komunikasi pondok pesantren kepada masyarakat. Perbedaan hasilnya adalah pengembangan strategi komunikasi sedangkan penelitian ini komunikasi pondok pesantren kepada masyarakat.

Sebagaimana diuraikan dalam hasil penelitian, bentuk bentuk komunikasi pondok pesantren adalah:

Komunikasi lisan, juga dikenal sebagai komunikasi oral, adalah bentuk komunikasi verbal yang terjadi melalui interaksi langsung atau tatap muka antara pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Komunikasi tatap muka, yaitu komunikasi lisan yang

melibatkan dua individu, baik yang sudah saling mengenal maupun yang belum. Pembicaraan ini bisa terjadi secara terencana atau spontan, dan topiknya bisa bersifat personal, profesional, atau sudah dijadwalkan.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini pondok pesantren Nurul Hijrah berkomunikasi dengan masyarakat Sukamara secara lisan.

Rapat, adalah bentuk komunikasi lisan yang berlangsung dalam forum di mana anggota atau pesertanya adalah perwakilan dari lembaga atau organisasi tertentu. Biasanya, rapat dilakukan secara terencana dan sering kali bersifat rutin. Komunikasi lisan dalam rapat dapat bersifat formal dan terstruktur, dengan adanya pimpinan rapat, agenda yang disampaikan, diskusi, dan pencatatan notulen. Namun, ada juga rapat yang bersifat informal tanpa mengikuti proses formal. Rapat bisa dilakukan secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui media. Khususnya selama pandemi Covid-19, aturan bekerja dari rumah (*work from home*) dan menjaga jarak (*social distancing*) membuat rapat formal dan informal dilakukan secara online atau daring, menggunakan aplikasi seperti Zoom atau media sosial seperti video chat atau panggilan dari Gmail, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Twitter.¹⁰⁸ Pondok pesantren dalam penelitian melakukan rapat membahas pendirian pondok pesantren dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan masyarakat serta para pejabat yang bersangkutan.

¹⁰⁷Tita Melia Milyane dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Penerbit Widina, 2022), 139.

¹⁰⁸Milyane dkk., 140.

Komunikasi Konferensi adalah bentuk komunikasi verbal yang mirip dengan rapat, tetapi diadakan dalam skala yang lebih besar. Biasanya, konferensi bertujuan untuk bertukar informasi dan pendapat mengenai masalah akademik dan ilmiah. Seperti rapat, konferensi juga dapat berlangsung secara langsung atau melalui media.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini pondok pesantren Darul Hijrah mempresentasikan mengenai pondoknya kepada pihak pondok pesantren Nurul Hijrah.

Komunikasi poster, kombinasi antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara singkat. Pesan tersebut bisa berupa himbauan, peringatan, ajakan, atau seruan kepada target audiens. Oleh karena itu, poster harus mampu menampilkan gambar dan kata-kata yang dapat menyentuh hati audiens dengan pesan yang mengejutkan.¹¹⁰ Dalam penelitian ini pondok pesantren melakukan komunikasi melewati poster terkait pendirian pondok pesantren berupa sumbangan dan penerimaan santri baru kepada Masyarakat Sukamara.

Dengan demikian, pondok pesantren menggunakan bentuk komunikasi tradisional (lisan, tatap muka, mulut ke mulut dan rapat, brosur dan poster) dengan masyarakat dan bentuk komunikasi digital (media sosial, Instagram, Facebook, Whatsapp). Komunikasi tradisional

¹⁰⁹Milyane dkk., 140.

¹¹⁰I. Nyoman Gejir dkk., *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 36.

atau komunikasi yang bebas teknologi. Bentuk komunikasi tradisional (bebas teknologi) meliputi bentuk lisan maupun tulisan.¹¹¹

Komunikasi media sosial, selain iklan online, para pemasar juga memanfaatkan social community yang mencakup berbagai bentuk interaksi seperti forum, situs jejaring sosial (seperti Facebook, Instagram, Twitter), situs berbagi (seperti YouTube), games, dan situs virtual. Pemasaran melalui media sosial adalah bentuk iklan yang menggunakan platform media sosial, memungkinkan pengiklan untuk berinteraksi langsung dengan konsumen mereka.¹¹² Pondok pesantren dalam penelitian ini melakukan bentuk iklan melalui media sosial kepada masyarakat untuk informasi terkait pendirian pondok pesantren dan sumbangan untuk pondok pesantren.

Dengan demikian, pondok pesantren menggunakan bentuk komunikasi digital (media sosial, Instagram, Facebook, Whatsapp). Komunikasi digital yaitu komunikasi berbasis internet, teknologi berbasis web dan alat interaktif. Di antara alat-alat komunikasi digital adalah Internet, situs web, media sosial, jaringan sosial dan aplikasi seluler.¹¹³

¹¹¹ Shalini, *Business Communication*, 17.

¹¹² Dicky Wisnu dan Gilang Indra Permana, *Dampak Pemasaran Sosial Media dan Citra Merek terhadap Niat Beli* (Malang: Pustaka Peradaban, 2022), 7.

¹¹³ Information Resources Management Association, *Research Anthology on Developing Socially Responsible Businesses*, 298.